

SKRIPSI
PENGARUH SERTIFIKASI PENDIDIK PAUD TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RA
DI KECAMATAN MASASUGI
(MAOS, SAMPANG, KESUGIHAN, DAN JERUKLEGI)



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Oleh :

Nama	: Afifah Faiq Hamid
NIM	: 22AE10011
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFIFAH FAIQ HAMID

NIM : 22AE10011

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "PENGARUH SERTIFIKASI PENDIDIK PAUD TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RA DI KECAMATAN MASASUGI (MAOS, SAMPANG, KESUGIHAN, DAN JERUKLEGI)" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Selain itu, seluruh sumber informasi yang dikutip dalam penulisan skripsi ini telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Cilacap, 11 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Afifah Faiq Hamid

HALAMAN PERSETUJUAN

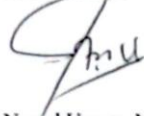
Nama : AFIFAH FAIQ HAMID
NIM : 22AE10011
Judul Skripsi : PENGARUH SERTIFIKASI PENDIDIK PAUD
TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU RA DI KECAMATAN
MASASUGI (MAOS, SAMPANG, KESUGIHAN,
DAN JERUKLEGI)

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap, 3 Juni 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing 1



Nasrul Umam, M Pd I
NIDN. 2109078902

Pembimbing 2

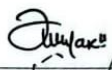
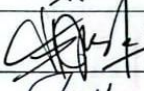
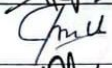
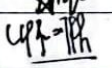


Alvan Hazhari, M Pd
NIDN. 0421029301

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : **AFIFAH FAIQ HAMID**
NIM : **22AE10011**
Judul : **Pengaruh Sertifikasi Pendidik PAUD terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi)**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Selasa, tanggal 30, bulan Juni, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Inayatul Lathifah, M.Pd.		13 Juli 2026
Penguji 2	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		13 Juli 2026
Pembimbing 1	Nasrul Umam, M.Pd.I.		13 Juli 2026
Ass. Pembimbing	Alvan Hazhari, M.Pd.		13 Juli 2026
Sekretaris	Urip Umayah, M.Pd.		13 Juli 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : **15 JUL 2026**

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIP. 41230714 012

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Afifah Faiq Hamid
lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : AFIFAH FAIQ HAMID
NIM : 22AE10011
Fakultas/Prodi : FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN /
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul : PENGARUH SERTIFIKASI PENDIDIK PAUD TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RA DI
KECAMATAN MASASUGI (MAOS, SAMPANG,
KESUGIHAN, DAN JERUKLEGI)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 13 Juli 2026



Inayatul Lathifah, M.Pd.

NIDN. 2113079202

MOTTO

...وَأَفْوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

"...dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah"

(Q.S Al Ghafir:44)

“Diobong ora kobong, disiram ora teles”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam setiap proses yang penulis lalui, doa, dukungan, dan kasih sayang dari berbagai pihak menjadi kekuatan yang tidak ternilai. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teristimewa dengan penuh cinta kedua orang tua saya, Bapak Marfungi dan Umi Nur Khamidah dua orang yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada cinta pertama saya Bapaku, terima kasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi anak perempuan yang pemberani dan kuat. Untuk pintu surga saya yaitu Umiku, terima kasih atas segala sumber kekuatan dan doa yang senantiasa dilantarkan untuk anaknya serta kesabaran yang selalu mengiringi perjalanan hidup anakmu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, umur yang panjang, serta membalas seluruh kebaikan, pengorbanan, dan keikhlasan Bapak dan Umi dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.
2. Kedua adik perempuan kesayanganku, Nada Syifaulhaqq dan Nabila Putri Tsalitsa yang selalu mendukung dan mendoakan hingga saya menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang baik dan memiliki

semangat belajar yang tinggi. Seperti lirik lagu Nina-Feast “*Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu, Jadi lebih baik, dibanding diriku*”.

3. Seluruh keluarga besar penulis, terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan keluarga PIAUD 22 khususnya Lutviah, Ika, Tasya, dan Emil yang menjadi sahabat penulis sejak awal masa perkuliahan. Segala tawa, canda, suka, sedih, dan diskusi yang menjadi bagian dari perjuangan yang tidak terasa sendiri. Bersama kalian, hari-hari di kampus berubah menjadi cerita yang layak dikenang. Penulis sangat bersyukur dipertemukan oleh orang yang tulus, setia, dan ceria seperti kalian. Kalian bukan sekedar teman, tapi bagian dari perjalanan yang akan selalu hidup dalam ingatan penulis.
5. Sahabat satu angkatan, satu prodi, satu kelas, satu dosen pembimbing “Ika Zafiratul Ulfana” terima kasih sudah berjuang bersama di setiap proses dari awal perkuliahan. Meskipun setelah ini menjalani kehidupan masing-masing, kesibukan yang berbeda, dan mungkin berada di pulau yang berbeda. Semoga pertemanan ini terjaga selamanya.
6. Teman-teman KKN 13 Ujungbarang terkhusus sahabat lintas prodi, Nur Afifah, Naeli Nur Hidayah, Desta Dwi Annisaa, dan Danur Dara Dwi Saputra yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini. Momen berbagi cerita, tawa, diskusi hangat, hingga perjalanan yang telah dilalui bersama telah menciptakan ruang kebersamaan yang penuh makna dan kebahagiaan.

7. Seluruh pihak yang terlibat, memberikan doa serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
8. Jodoh penulis di masa depan, terima kasih telah menjadi sumber motivasi yang menggerakkan langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu ikhtiar memantaskan diri. Semoga kita bertemu di versi terbaik dan takdir yang telah ditentukan.
9. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana, kuat, dan mandiri yaitu diri saya sendiri, Afifah Faiq Hamid. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Tetap semangat untuk terus berusaha, berbahagialah dimanapun berada, dan jadi orang yang bermanfaat. Penulis berdoa agar langkah kecil ini selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpi yang satu per satu akan terjawab. Aamiin.

ABSTRAK

Afifah Faiq Hamid, 22AE10011, Pengaruh Sertifikasi Pendidik PAUD Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Mei 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi pedagogik guru RA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Namun, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penerapan metode pembelajaran yang kreatif. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui program sertifikasi pendidik PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui sertifikasi guru RA, 2) mengetahui kompetensi pedagogik guru RA, 3) mengetahui adanya pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah sertifikasi pendidik PAUD, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kompetensi pedagogik guru RA. Populasi penelitian adalah guru RA bersertifikasi di Kecamatan MASASUGI dengan sampel sebanyak 36 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi pendidik PAUD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru RA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,691 menunjukkan hubungan yang kuat antara sertifikasi pendidik PAUD dengan kompetensi pedagogik guru RA. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,478 menunjukkan bahwa sertifikasi pendidik PAUD memberikan kontribusi sebesar 47,8% terhadap kompetensi pedagogik guru RA, sedangkan 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sertifikasi pendidik PAUD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI.

Kata Kunci: Sertifikasi Pendidik PAUD, Kompetensi Pedagogik, Guru RA

ABSTRACT

Afifah Faiq Hamid, 22AE10011, *The Effect of PAUD Educator Certification on Improving the Pedagogical Competence of RA Teachers in MASASUGI District (Maos, Sampang, Kesugihan, and Jeruklegi). Faculty of Teacher Training and Education, University of Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, May 2026.*

This research was motivated by the importance of the pedagogical competence of RA teachers in improving the quality of early childhood learning. However, there are still teachers who experience difficulties in managing learning activities, using instructional media, and implementing creative teaching methods. One of the government's efforts to improve teacher professionalism is through the Early Childhood Education (PAUD) teacher certification program. This study aims to: 1) identify the certification of RA teachers, 2) identify the pedagogical competence of RA teachers, and 3) determine the influence of PAUD teacher certification on the improvement of RA teachers' pedagogical competence. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The independent variable (X) in this study was PAUD teacher certification, while the dependent variable (Y) was the pedagogical competence of RA teachers. The population of the study consisted of certified RA teachers in the MASASUGI District, with a sample of 36 respondents selected using purposive sampling techniques. Data collection techniques included questionnaires, observation, and documentation. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of the SPSS program. The results of the study indicate that PAUD teacher certification has a positive and significant effect on the pedagogical competence of RA teachers. This is evidenced by the significance value being less than 0.05, meaning that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. The correlation coefficient value (R) of 0.691 indicates a strong relationship between PAUD teacher certification and the pedagogical competence of RA teachers. Meanwhile, the coefficient of determination (R Square) value of 0.478 shows that PAUD teacher certification contributes 47.8% to the pedagogical competence of RA teachers, while the remaining 52.2% is influenced by other factors outside this study. Based on the results of the study, it can be concluded that PAUD teacher certification has a positive and significant influence on improving the pedagogical competence of RA teachers in the MASASUGI District.

Keywords: *PAUD Educator Certification, Pedagogical Competence, RA Teachers.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi Pendidik PAUD Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi)” dengan baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Inayatul Lathifah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Nasrul Umam, M.Pd.I., dan Alvan Hazhari, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.

6. Guru RA di Kecamatan Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi terkhusus yang sudah bersertifikasi yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.
7. Seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, dunia pendidikan, serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 25 Mei 2026
Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Afifah Faiq Hamid', with a stylized flourish at the end.

Afifah Faiq Hamid
22AE10011

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA KONSULTAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Definisi Operasional	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Sertifikasi Pendidik PAUD.....	12
2. Kompetensi pedagogik.....	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42

B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
D. Desain Penelitian.....	45
E. Variabel Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Pengumpulan Data	52
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
I. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Analisis Deskriptif	65
2. Uji Instrumen	66
3. Uji Prasyarat.....	69
4. Uji Hipotesis.....	71
B. Pembahasan	73
C. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V SIMPULAN	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	43
Tabel 3. 3 Pembobotan Skala Likert	51
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Variabel X Sertifikasi Pendidik PAUD	52
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Variabel Y Kompetensi Pedagogik Guru RA	53
Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas	57
Tabel 3. 7 Kriteria Uji Hipotesis	64
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X	66
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Y	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	46
Gambar 4. 1 Uji Analisis Deskriptif.....	65
Gambar 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	68
Gambar 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y	68
Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	70
Gambar 4. 5 Hasil Uji Linearitas	71
Gambar 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	71
Gambar 4. 7 Hasil Uji Hipotesis	72
Gambar 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Peneletian	90
Lampiran 2 Uji Validitas X	91
Lampiran 3 Uji Validitas Y	93
Lampiran 4 Uji Reliabilitas X	96
Lampiran 5 Uji Reliabilitas Y	96
Lampiran 6 Analisis Deskriptif	97
Lampiran 7 Uji Normalitas	97
Lampiran 8 Uji Linearitas	98
Lampiran 9 Uji Regresi Dan Uji Hipotesis	98
Lampiran 10 Koefisien Determinasi	98
Lampiran 11 Rumus r Tabel	99
Lampiran 12 Data Tabulasi Variabel X (Sertifikasi Pendidik PAUD)	100
Lampiran 13 Data Tabulasi Variabel Y (Kompetensi Pedagogik Guru RA)	102
Lampiran 14 Lembar Instrumen Validasi	104
Lampiran 15 Surat Permohonan Validator 1	111
Lampiran 16 Surat Permohonan Validator 2	112
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 18 Lembar Kuesioner Penelitian	114
Lampiran 19 Pedoman Wawancara Awal Observasi Lapangan	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini bisa dikatakan sebagai masa emas (*golden age*), di mana pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral anak berlangsung dengan cepat (Retnaningrum & Umam 2021). Pada masa emas ini pendidikan yang berkualitas sangat menunjang untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah pendidik (Halimahtuz, 2020).

Kualifikasi dan kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru beserta lampirannya. Pendidik PAUD diwajibkan untuk memiliki kualifikasi akademik dengan pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) di bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang sudah terakreditasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan seorang guru wajib menguasai empat jenis kompetensi yaitu: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi sosial, 3) kompetensi pedagogik, 4) kompetensi profesional. Di antara kompetensi tersebut, yang paling erat kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar adalah kompetensi pedagogik. Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 28 ayat (3) menjelaskan bahwa kompetensi

pedagogik merujuk pada kemampuan untuk mengatur proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman mendalam tentang siswa, penyusunan serta pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pembinaan peserta didik agar mereka dapat mewujudkan berbagai potensi yang ada pada diri mereka.

Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah mengadakan program sertifikasi sebagai upaya profesionalisasi guru. Sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik sebagai bentuk menunjukkan bahwa seorang guru sudah profesional dalam bekerja, karena telah memenuhi semua persyaratan yang ditentukan sesuai dengan standar yang berlaku. Sertifikasi menjadi salah satu instrumen untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki keahlian sesuai standar yang ditentukan (Astini & Sulastri, 2019). Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi merupakan bagian dari peningkatan kualitas guru dan kesejahteraan mereka. Tujuan program sertifikasi adalah: a. Untuk menentukan apakah guru layak untuk menjalankan peran mereka sebagai agen pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan nasional; b. Untuk meningkatkan proses dan kualitas hasil pendidikan; c. Untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Sertifikasi yang diberikan dapat berupa ijazah atau sertifikat kompetensi, namun bukan termasuk sertifikat yang diperoleh dari kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, dan simposium. Sertifikat

kompetensi dikeluarkan oleh penyelenggara pendidikan atau lembaga pelatihan setelah seseorang dinyatakan berhasil dalam uji kompetensi yang diadakan oleh satuan pendidikan yang telah terakreditasi atau lembaga sertifikasi (Munawir dkk., 2022).

Sertifikasi bukan hanya sekedar persyaratan administratif untuk mendapatkan tunjangan, tetapi juga menjadi tolak ukur kualitas dan kesiapan pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Lathifa dkk., 2025). Pendidik PAUD yang bekerja di jalur pendidikan formal, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan yang sejenis, serta pendidik PAUD di jalur pendidikan nonformal, seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan yang sejenis, yang belum memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik disebut sebagai guru pendamping dan pengasuh (Halimahtuz, 2020).

Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan dibawah naungan Kementrian Agama. Guru Raudhatul Athfal (RA) memikul tanggung jawab penting untuk merancang proses pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan anak (Rohmah & Yuliantina, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Rizki (2021) pendidik yang telah menyelesaikan program sertifikasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode pengajaran yang efektif. Namun, dalam praktiknya, masih ada kesenjangan antara keterampilan mengajar yang

diharapkan setelah sertifikasi dan apa yang sebenarnya terjadi di kelas. Banyak pendidik bersertifikat tidak sepenuhnya mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, menggunakan penilaian autentik, atau merencanakan pelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Menurut penelitian yang dilakukan Nurtiani & Fajriah (2022) meskipun telah bersertifikasi pada kenyataannya masih banyak yang belum paham dengan baik kemampuan mengajarnya. Kemudian menurut Rohmah & Yuliantina (2024) mengatakan bahwa pada kenyataannya kemampuan mengajar pendidik yang sudah bersertifikasi masih kurang, hal ini bisa dilihat dari penggunaan LKA (Lembar Kerja Anak) sebagai sumber, alat, dan bahan untuk mengajar. Pendidik biasanya lebih fokus pada calistung untuk membantu anak mempersiapkan diri masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan hasil studi lapangan dan wawancara awal yang dilakukan di salah satu lembaga RA di Kecamatan Kesugihan dengan Ibu Uswanti, S.Pd.I., M.Pd. pada Rabu, 10 Desember 2025, diperoleh informasi bahwa masih dijumpai guru yang memiliki sertifikat pendidik, namun belum menunjukkan upaya pengembangan kompetensi secara optimal. Menurut hasil wawancara, sebagian guru cenderung belum aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional maupun menerapkan variasi metode pembelajaran secara konsisten. Hasil wawancara juga menyampaikan adanya pandangan bahwa sertifikasi terkadang lebih

dipersepsikan sebagai sarana memperoleh tunjangan profesi daripada sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Informasi tersebut merupakan hasil wawancara awal yang bersifat deskriptif dan belum menggambarkan kondisi seluruh guru RA di Kecamatan MASASUGI. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah sertifikasi pendidik benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA.

Selanjutnya studi lapangan dengan Ibu Nur Khamidah, S. Pd. I pada hari Kamis, 11 Desember 2025 mengatakan bahwa guru yang sudah bersertifikasi juga masih belajar untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya. Masih banyak yang kurang dalam pembuatan perencanaan pembelajaran atau modul ajar yang berhubungan dengan teknologi digital karena rata-rata mereka sudah berumur diatas 40 tahun sehingga pengetahuan serta keterampilan dalam berteknologi tidak seperti guru yang masih muda. Kemudian ketika melakukan evaluasi mereka belum sepenuhnya melakukan peningkatan kinerja.

Ibu Miswen, S. Pd. I. juga mengatakan bahwa guru yang sudah bersertifikasi seharusnya kualitas mengajarnya juga meningkat, tetapi melihat kondisi di lapangan guru yang sudah bersertifikasi juga masih belajar agar menjadi lebih baik kedepannya. Sebagai guru yang sudah bersertifikasi juga harus bertanggung jawab atas apa yang telah didapat, salah satunya adalah meningkatkan kompetensi pedagogik yang

mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu serta hasil studi pendahuluan di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi), penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat indikasi bahwa sertifikasi pendidik belum selalu diikuti oleh peningkatan kompetensi pedagogik guru secara optimal. Indikasi tersebut terlihat dari hasil wawancara awal dengan beberapa informan yang menyampaikan bahwa masih terdapat guru bersertifikasi yang menghadapi kendala dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik serta tahap perkembangan anak. Temuan awal tersebut belum dapat digeneralisasikan sehingga perlu dibuktikan melalui penelitian kuantitatif mengenai pengaruh sertifikasi pendidik terhadap kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI.

Peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi pedagogik pada pendidik yang sudah bersertifikasi. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Sertifikasi Pendidik PAUD Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru RA Di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi)” yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik PAUD dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sertifikasi pendidik PAUD diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru, namun pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru RA masih perlu dikaji lebih lanjut.
2. Kompetensi pedagogik guru RA memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhinya.
3. Belum terdapat informasi empiris mengenai besarnya pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).
4. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah sertifikasi pendidik PAUD berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah supaya penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dibatasi pada guru Raudlatul Athfal (RA) yang telah bersertifikasi di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).
2. Fokus masalah pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).
3. Aspek kompetensi pedagogik yang dikaji meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar sesuai tahap perkembangan anak.
4. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai faktor lain diluar sertifikasi guru yang mempengaruhi kompetensi pedagogik seperti motivasi kerja, lingkungan sekolah, maupun kepemimpinan kepala sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sertifikasi guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi)?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi)?
3. Apakah terdapat pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi)?

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menjelaskan dan menetapkan batasan yang jelas mengenai istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian, sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran dan mempermudah dalam mengukur variabel penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sertifikasi Pendidik PAUD

Sertifikasi pendidik PAUD adalah pengakuan resmi yang diberikan kepada para pendidik PAUD yang telah memenuhi syarat akademik dan keterampilan melalui program sertifikasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, sertifikasi pendidik PAUD dimaknai sebagai keadaan di mana guru yang telah mendapatkan sertifikat sebagai pendidik dan menjalankan tugas profesionalnya berdasarkan keterampilan yang diperoleh dari proses sertifikasi.

2. Kompetensi Pedagogik Guru RA

Kompetensi pedagogik guru RA adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran anak usia dini yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru RA dalam merancang, melaksanakan, serta menilai pembelajaran secara efektif, mendidik sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sertifikasi guru Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk memberikan kemajuan ilmu pendidikan di ranah pendidikan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap kemampuan pedagogik guru Raudlatul Athfal (RA). Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan kajian untuk penelitian berikutnya yang membahas kompetensi serta profesionalisme pendidik PAUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru RA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh sertifikasi pendidik terhadap kompetensi pedagogik guru RA sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi guru dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan profesionalisme guru.

b. Bagi Lembaga RA

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga RA dalam pengembangan profesional guru yang sudah bersertifikasi sehingga kemampuan pedagogiknya dapat terus ditingkatkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa dengan variable, pendekatan, atau wilayah penelitian yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sertifikasi Pendidik PAUD

a. Pengertian Sertifikasi Pendidik

Sertifikasi adalah suatu bentuk bukti resmi yang memberikan pengakuan melalui pemberian sertifikat kepada guru dan dosen sebagai pendidik yang profesional. Sertifikasi bisa diartikan juga sebagai tahapan untuk mengakui tenaga pendidik yang telah mengikuti serangkaian kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Munawir, 2022).

Sertifikasi pendidik merupakan pengakuan resmi terhadap kemampuan profesional seorang guru. Program ini diciptakan untuk memberikan pelatihan yang berfokus pada praktik kepada para pendidik agar mereka dapat menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sertifikasi tidak hanya berperan sebagai persyaratan administratif untuk mendapatkan tunjangan, tetapi juga sebagai tanda kualitas dan kesiapan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional (Lathifa dkk., 2025).

Sertifikasi adalah memberikan pengakuan resmi kepada guru dan dosen sebagai pendidik yang profesional melalui pemberian sertifikat. Proses pemberian penghargaan kepada

pengajar maupun dosen, karena mereka memiliki berbagai keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran juga bisa dianggap sebagai bagian dari sertifikasi. Sertifikasi dapat dipahami sebagai suatu cara untuk mengenali pengajar yang memiliki berbagai kompetensi guna mendukung kegiatan belajar, baik untuk guru maupun dosen (Prastica dkk., 2024).

Pada dasarnya, sertifikasi merupakan bentuk pengakuan formal bahwa seorang pendidik telah memenuhi standar yang ditetapkan pada saat mengikuti proses sertifikasi. Namun, kepemilikan sertifikat pendidik tidak serta-merta menjamin bahwa kompetensi guru akan selalu berada pada tingkat yang sama sepanjang masa kerjanya. Kompetensi pedagogik perlu terus dikembangkan melalui pembelajaran berkelanjutan, pelatihan, refleksi, dan pengalaman mengajar agar kualitas pembelajaran tetap terjaga. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh sertifikasi pendidik terhadap kompetensi pedagogik tetap penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi kompetensi pedagogik guru setelah memperoleh sertifikat pendidik.

b. Dasar hukum sertifikasi

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 dinyatakan bahwa tenaga pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan

kemampuan penggerak proses pembelajaran, sehat secara fisik dan mental, serta mampu mewujudkan sasaran pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 8 menyatakan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat sebagai pendidik, serta kondisi fisik dan mental yang baik, dan juga memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Mirino, 2025).

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang sangat penting dalam berjalannya kegiatan pembelajaran. Tugas pendidik adalah merancang, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar.

c. Tujuan sertifikasi pendidik

Peran seorang pendidik yang berkualitas sangat penting dalam membangun suasana belajar yang baik. Pendidik yang telah bersertifikasi diharapkan dapat menjadi penggerak perubahan dalam pendidikan, tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan pendorong semangat dalam kegiatan pembelajaran (Ragil dkk., 2025). Dengan adanya sertifikasi, diharapkan pendidik bisa memiliki kinerja yang lebih baik untuk membuat perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar

mengajar yang efektif, dan evaluasi peserta didik (Susilaningsih, 2013).

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu meningkatkan kemampuan pendidik serta membangun karakter yang berakhlak mulia guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itu, dalam kegiatan belajar seorang pendidik harus menciptakan pendidikan yang menyenangkan, aktif, inovatif, dan interaktif serta memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru bahwa sertifikasi adalah langkah pemberian sertifikat kepada pendidik yang telah mencapai standar kompetensi dan diharapkan dengan adanya sertifikasi dapat meningkatkan keahlian para pendidik.

Sertifikasi guru diperlukan untuk meningkatkan standar kualitas guru, yang pada gilirannya akan terus meningkatkan kualitas sistem pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Pemerintah berharap dapat mengoptimalkan kinerja guru melalui kompetensi yang memadai dan kesejahteraan sosial. Ketika kinerja guru mencapai tingkat kesejahteraan yang baik, kualitas proses pengajaran dan pembelajaran juga diharapkan meningkat (Najah, 2025).

Sertifikasi pendidik sebagai suatu usaha untuk memperbaiki kualitas pendidik dan juga memperhatikan kesejahteraan mereka, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengajaran dalam pendidikan. Pendidik yang telah bersertifikasi diharapkan bisa memotivasi pendidik lain yang belum bersertifikasi untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Pendidik yang sudah bersertifikasi harus bisa menjalankan dengan penuh profesionalisme untuk mencapai tujuan dari program sertifikasi (Elvira, 2023).

Sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme seorang pendidik sekaligus menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan, kesejahteraan, dan semangat kerja mereka. Pendidik yang berhasil memenuhi syarat akan mendapatkan tunjangan profesi yang diharapkan bisa mendorong untuk lebih antusias dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya sertifikasi, pendidik diharapkan tidak hanya lebih sejahtera secara ekonomi, tetapi juga lebih profesional, lebih bertanggung jawab, serta memiliki semangat mengajar yang tinggi (Yanuarsari dkk., 2025).

Tujuan dari sertifikasi adalah untuk meningkatkan profesionalisme para pendidik di Indonesia melalui rencana dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, sertifikasi dapat diartikan sebagai prosedur di mana para pengajar, baik itu dosen maupun guru, yang telah memenuhi syarat

kompetensi dan kualifikasi yang ditentukan, mendapatkan pengakuan sebagai tenaga profesional melalui sertifikat dari lembaga yang telah terakreditasi. Salah satu langkah pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para pendidik adalah pelaksanaan sertifikasi guru, yang bertujuan untuk memperbaiki status dan peran pendidik sebagai agen perubahan. Pelaksanaan sertifikasi guru diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya untuk meningkatkan standar pendidikan dan pengalaman belajar (Prastica dkk., 2024).

Tujuan diadakannya sertifikasi guru ini adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu juga meningkatkan profesionalisme guru (Prasetyo, 2018)

Maka dari itu sertifikasi pendidik diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja pendidik serta mensejahterakan para pendidik.

d. Syarat sertifikasi pendidik

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen kualifikasi akademis guru diperoleh melalui pendidikan tinggi pada tingkat sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV). Ketentuan ini menekankan bahwa pencapaian kualifikasi akademis minimal S1 atau D-IV adalah syarat dasar

yang wajib dipenuhi oleh pendidik untuk bisa mengikuti proses sertifikasi sebagai guru profesional.

Persyaratan kompetensi bagi pengajar dibuktikan dengan sertifikat pendidikan yang diperoleh lewat proses sertifikasi. Proses sertifikasi bagi guru telah dilakukan sejak tahun 2006. Sementara itu, kriteria untuk peserta mencakup beberapa hal, antara lain pendidik dibawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang belum mengikuti sertifikasi, serta yang sudah terdaftar di dapodik. Pengajar harus memiliki NUPTK atau Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Selain itu mereka harus memiliki ijazah S1 atau D4 yang relavan dengan program studi yang dipilih, aktif mengajar dalam dua tahun terakhir, dalam kondisi fisik dan mental yang baik, serta tidak terlibat dalam penggunaan narkoba, psikotropika, atau zat adiktif lainnya dan memiliki perilaku yang baik (Hikmah, 2024).

Mekanisme sertifikasi saat ini dilakukan melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional secara terencana. Dalam program ini, guru akan mendapatkan pelatihan yang meliputi penguatan kompetensi dalam aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sesuai dengan standar pendidikan nasional. Proses PPG juga fokus pada penggabungan antara teori dan praktik pembelajaran melalui kegiatan

perkuliahan, pengalaman praktik di lapangan, serta ujian kompetensi untuk menilai kelayakan guru dalam mendapatkan sertifikat pendidik (Supendi dkk., 2024).

Untuk memperoleh sertifikat pendidik, seorang guru perlu terlebih dahulu menjalani uji kemampuan atau keterampilan sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam undang-undang. Setelah memenuhi empat kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional), maka ia berhak mendapatkan sertifikat (Sopia dkk., 2025).

Memperoleh sertifikat pendidik tidak semudah membalikkan telapan tangan, tetapi juga memerlukan kerja keras. Sertifikat pendidik akan dapat diperoleh guru apabila mereka benar-benar memiliki kompetensi dan profesionalisme. Bagi para guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme, hal ini mungkin bukan merupakan persoalan yang sulit, melainkan tinggal menunggu waktu. Sebaliknya, para guru yang kurang memiliki kompetensi dan profesionalisme, hal ini dapat menjadi persoalan yang sulit ketika giliran untuk disertifikasi telah tiba. Sehubungan dengan hal itu, sesuatu yang pasti adalah guru harus mempersiapkan diri sedini mungkin untuk disertifikasi, agar kesempatan yang baik itu tidak hilang begitu saja karena tidak adanya persiapan yang memadai. Guru harus siap mental, keilmuan, dan finansial. Dalam kaitan dengan persiapan dalam hal

keilmuan, guru perlu meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya (Qomario dkk., 2018).

e. Hak dan kewajiban guru sertifikasi

Hak dan kewajiban pendidik diatur oleh Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Dalam Pasal 14, dinyatakan bahwa pendidik memiliki hak untuk mendapatkan penghasilan yang sesuai, perlindungan hukum, dan kesempatan untuk terus meningkatkan kemampuannya. Selain itu, pendidik berhak atas penghargaan yang sejalan dengan tugas dan prestasi kerjanya, menggunakan fasilitas dan sarana pembelajaran, serta merasakan keamanan dalam menjalankan tugas profesionalnya. Pemenuhan hak-hak ini bertujuan untuk memastikan kesejahteraan dan perlindungan bagi profesi pendidik sehingga mereka dapat menjalankan perannya dengan maksimal.

Sementara itu, Pasal 20 Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen mengatur tanggung jawab guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa secara objektif dan terus-menerus. Guru juga dituntut untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademis serta kompetensi profesional mereka melalui berbagai program pengembangan keprofesian. Selain itu, guru diharuskan untuk mematuhi kode etik profesi, mengikuti peraturan

yang berlaku, serta bersikap objektif dan tidak diskriminatif dalam melaksanakan tugas mereka. Pelaksanaan tanggung jawab ini merupakan wujud dari profesionalisme guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, berintegritas, dan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Hak dan kewajiban tersebut melekat pada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik sebagai bentuk profesionalitas.

Guru yang telah bersertifikasi dianggap mampu dalam mengatur kelas dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus bisa menjadi figur teladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus memenuhi standar kualitas tertentu yang meliputi tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan. Dalam menjalankan perannya, guru tidak hanya harus memahami materi yang akan disampaikan. Namun, guru juga harus memiliki karakter yang kuat yang menjadikannya teladan bagi anak didiknya (Amelia, 2025).

Guru yang bersertifikasi juga berhak mendapatkan tunjangan profesi (Nasihin, 2017). Selain itu guru yang bersertifikasi juga mempunyai kewajiban mendidik, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi anak didik (Sulaiman, 2023).

f. Sertifikasi pendidik PAUD

Pemerintah mengembangkan kebijakan atau inisiatif untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan guru dalam menjalankan tugas melalui program sertifikasi (Qomario dkk., 2018). Peran seorang pendidik yang profesional sangat penting dalam membangun suasana belajar yang mendukung untuk anak usia dini. Pendidik yang telah menyelesaikan program sertifikasi diharapkan dapat berfungsi sebagai agen transformasi dalam sistem pendidikan PAUD, yang tidak hanya bertugas mengajar tetapi juga berperan sebagai fasilitator, penggugah semangat, dan perintis ide dalam proses pendidikan (Ragil dkk., 2025).

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidik anak usia dini memiliki:

- 1) Kualifikasi akademik minimal berupa diploma (D-IV) atau gelar sarjana (S1).
- 2) Latar belakang pendidikan di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan lainnya, atau psikologi.
- 3) Sertifikasi profesi untuk guru PAUD.

Kualifikasi pendidikan bagi guru PAUD sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk dapat mendidik anak dengan baik, seorang guru perlu terlebih dahulu agar dirinya sendiri terdidik. Memiliki kecerdasan spiritual yang bisa menuntun untuk menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak baik.

Menguasai, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuannya dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan adalah tingkat pendidikan terakhir atau kualifikasi akademik yang telah lengkap dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang sesuai dengan peraturan yang ada (Qomario dkk., 2018).

Sertifikasi pendidik PAUD perlu dilakukan karena anak usia dini berada pada masa emas (*golden age*), yaitu periode ketika pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan pendidik yang profesional dan kompeten. Melalui sertifikasi, diharapkan kompetensi pendidik PAUD semakin meningkat sehingga mampu memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, guru yang telah memenuhi persyaratan sertifikasi berhak memperoleh tunjangan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai bentuk penghargaan atas profesionalismenya, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru.

g. Faktor yang mempengaruhi sertifikasi

Sertifikasi pendidik PAUD dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan kesiapan guru dalam memenuhi persyaratan sebagai pendidik profesional (Qomario dkk., 2018). Faktor tersebut meliputi kualifikasi akademik, yaitu kepemilikan ijazah minimal S1/D-IV sebagai syarat mengikuti sertifikasi; kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik,

profesional, kepribadian, dan sosial sebagai dasar pelaksanaan tugas profesional; pengalaman mengajar yang memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran; motivasi guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalisme; pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, seperti diklat, seminar, workshop, Kelompok Kerja Guru (KKG), maupun Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan; dukungan dari lembaga dan pemerintah berupa pembinaan, pendampingan, penyediaan fasilitas, serta kesempatan mengikuti pengembangan profesi; dan kebijakan pemerintah yang mengatur mekanisme, persyaratan, serta pelaksanaan sertifikasi pendidik (Ragil dkk., 2025). Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan guru memperoleh sertifikat pendidik sekaligus meningkatkan profesionalisme dan mutu pembelajaran di satuan PAUD.

2. Kompetensi pedagogik

a. Pengertian kompetensi pedagogik

Secara etimologis, istilah pedagogik diambil dari bahasa Yunani, yaitu *paedos* dan *agagos* (*paedos* artinya anak dan *agagos* artinya pemandu atau pembimbing) sehingga pedagogik dapat diartikan sebagai mendampingi anak. Mendampingi di sini berarti

memberikan bimbingan secara moral, informasi, dan keterampilan kepada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran di dalam kelas, kompetensi pedagogik ini menjadi modal penting bagi seorang pendidik saat terjun ke dalam dunia pendidikan yang juga berkaitan langsung dengan peserta didik (Akbar, 2021).

Kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik seorang guru berhubungan dengan kemampuannya dalam mengajar. Disamping itu, guru juga harus bisa menyampaikan dan menerapkan pengetahuannya kepada peserta didik selama proses belajar mengajar (Agustin, 2024).

Pedagogik merupakan ilmu atau cara untuk membantu peserta didik menuju tujuan tertentu sehingga mereka dapat mandiri menghadapi tantangan hidup. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengatur proses pembelajaran bagi peserta didik (Nurtiani & Fajriah, 2022). Dalam penelitian lain juga menyebutkan kompetensi pedagogik adalah keterampilan seorang pendidik dalam mengatur proses belajar, yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan serta pelaksanaan kegiatan belajar, penilaian hasil belajar, dan perkembangan peserta didik untuk mengoptimalkan potensi mereka (Rohmah & Yuliantina, 2024).

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan yang berhubungan dengan pemahaman siswa serta pengelolaan proses pembelajaran yang interaktif dan mendidik. Kompetensi pedagogik adalah keahlian khusus yang membedakan seorang guru dari profesi lain, dan menentukan sejauh mana keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga siswa lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran, dan hasil yang diperoleh dalam belajar akan menjadi optimal (Akbar, 2021).

Kompetensi pedagogik berdasarkan pandangan Karin Apelgren dan Birgitta Giertz yaitu kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dan keinginan untuk secara konsisten menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung proses pembelajaran siswa dengan cara yang paling efektif. Hal ini harus sejalan dengan tujuan yang ada, dalam batasan yang ditetapkan, dan mengharuskan guru untuk terus meningkatkan kompetensi serta desain pembelajarannya. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dan niat untuk secara teratur menggunakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung pembelajaran siswa dengan cara yang optimal. Hal ini harus sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dalam kerangka yang ada, dan mewajibkan guru untuk

terus mengembangkan kompetensinya serta rancangan pembelajaran secara berkelanjutan (Kurniasari & Kurniawan, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

b. Aspek kompetensi pedagogik guru

Menurut Akbar (2021) seorang pendidik perlu memiliki keahlian pedagogik, yang berarti mereka harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar, termasuk dalam hal pengelolaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini menuntut pendidik untuk memahami berbagai aspek terkait diri siswa yang berkaitan dengan belajar. Keahlian pedagogik ini terdiri dari:

- 1) Memahami karakteristik siswa dari segi fisik, moral, sosial, emosional, serta intelektual.
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip yang mendukung pembelajaran yang efektif.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan bidang yang diajarkan.
- 4) Menyelenggarakan proses belajar yang konstruktif.

- 5) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi demi keberhasilan pembelajaran.
- 6) Mendorong pertumbuhan kemampuan siswa agar mereka dapat mengoptimalkan berbagai bakat yang ada.
- 7) Berinteraksi dengan siswa secara efisien, penuh perasaan, dan sopan.
- 8) Melaksanakan penilaian dan evaluasi demi kepentingan proses belajar.
- 9) Melakukan refleksi untuk memperbaiki mutu pengajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengatur proses belajar siswa yang setidaknya mencakup hal-hal berikut ini.

- 1) Pengetahuan tentang dasar-dasar pendidikan (kemampuan dalam pengelolaan proses belajar)
- 2) Pengetahuan mengenai siswa
- 3) Rancangan proses belajar
- 4) Pelaksanaan proses belajar yang interaktif dan mendidik
- 5) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran
- 6) Penilaian terhadap hasil belajar
- 7) Pengembangan siswa untuk mewujudkan berbagai potensi yang ada pada dirinya.

Menurut teori kompetensi pedagogik dari Olsson, seorang guru harus memiliki empat ciri utama, yaitu (1) Pengajaran Praktis, kemampuan untuk mengajar dengan efektif, serta kemampuan untuk mengamati dan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) Pengamatan terhadap Pengajaran dan Pembelajaran, (3) Pengetahuan Teoretis tentang Pengajaran dan Pembelajaran Siswa, dan (4) Perencanaan Pengajaran, kemampuan untuk merancang kegiatan belajar dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi (Kurniasari & Kurniawan, 2023).

c. Kompetensi pedagogik Guru RA

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru untuk mengenali peserta didik, menguasai teori-teori mengenai pembelajaran serta prinsip-prinsip pengajaran yang mendidik, merancang kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang interaktif, memanfaatkan teknologi pendidikan, dan melakukan evaluasi serta pengembangan potensi peserta didik. Untuk guru RA, kompetensi ini perlu diterapkan dengan pendekatan bermain sambil belajar, pembelajaran tematik, dan penggunaan metode yang sesuai dengan dunia anak.

Kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting untuk guru PAUD, salah satunya adalah guru RA karena

memfasilitasi mereka dalam mengenali dan mengembangkan bakat, potensi, kecerdasan, serta cara belajar anak. Kompetensi pedagogik mencakup keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran, serta memberi semangat kepada anak untuk menunjukkan potensi terbaik mereka. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi akan berperan sebagai pendukung dan teman bagi anak, membantu mereka tumbuh secara optimal dan menjadi individu yang berkualitas (Kurniasari & Kurniawan, 2023).

Mutu pembelajaran bagi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan para pendidiknya. Seorang guru yang berkompeten dipersiapkan untuk menjadi pendidik profesional. Kehadirannya menjadi sumber inspirasi serta dorongan bagi siswa untuk meraih mimpi yang lebih tinggi (Fakhrudin, 2019). Karakteristik pendidik PAUD yaitu menunjukkan rasa senang, kolaborasi, dan keterlibatan penuh dalam kegiatan anak, jauh dari tindakan kekerasan. Pendidik PAUD perlu membangun komunikasi yang dinamis agar anak merasakan kedekatan, sehingga pendidik dapat dengan mudah membimbing dan mengarahkan saat proses belajar berlangsung (Maria, 2023).

Selain mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kompetensi pedagogik guru RA juga meliputi kemampuan memahami karakteristik peserta didik,

mengembangkan potensi anak, serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru RA agar tujuan pembelajaran pada anak usia dini dapat tercapai secara optimal.

d. Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik guru RA dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri guru maupun lingkungan kerja. Faktor-faktor tersebut meliputi latar belakang pendidikan, karena guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai bidang pendidikan anak usia dini cenderung lebih memahami karakteristik peserta didik, teori belajar, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Kurniasari & Kurniawan, 2023). Pengalaman mengajar, yang memungkinkan guru semakin terampil dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran; pelatihan dan pengembangan profesi, seperti seminar, workshop, Kelompok Kerja Guru (KKG), maupun Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogik (Fakhruddin, 2019). Motivasi dan komitmen guru untuk terus belajar serta memperbaiki kualitas pembelajaran serta sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sehingga mendukung

pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan pembinaan, supervisi akademik, dan dorongan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya dan lingkungan kerja yang kondusif, termasuk budaya kolaborasi antarguru dan dukungan dari yayasan maupun orang tua peserta didik (Halimahtuz, 2020). Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk kemampuan guru RA dalam memahami karakteristik anak, merancang pembelajaran yang sesuai, melaksanakan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, semakin baik faktor-faktor pendukung tersebut, semakin optimal pula kompetensi pedagogik yang dimiliki guru RA.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar untuk memperkuat penelitian ini memiliki fokus yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Najah, (2025)	Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Pedagogis Guru	Meneliti pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi	Penelitian Najah dilakukan pada guru PAUD, Sedangkan penelitian ini berfokus pada

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.	pedagogik guru PAUD	guru RA di Kecamatan MASASUGI
2.	Astini & Sulastri, (2019)	Hubungan Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pengelolaan Pembelajaran PAUD Di Kota Mataram.	Mengkaji sertifikasi guru PAUD dan berkaitan dengan kualitas pembelajaran	Astini meneliti hubungan sertifikasi dengan kualitas pengelolaan pembelajaran, buka khusus kompetensi pedagogik.
3.	Dzikry, (2020)	Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru.	Membahas kebijakan sertifikasi guru	Penelitian Dzikry menganalisis kebijakan sertifikasi secara umum tidak terfokus pada PAUD.
4.	Munawir dkk., (2022)	Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi.	Mengkaji sertifikasi sebagai Upaya peningkatan kemampuan guru.	Penelitian Munawwir tidak spesifik pada kompetensi pedagogik guru RA
5.	Elvira, (2023)	Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 2 Tondano.	Mengkaji implementasi kebijakan sertifikasi guru terhadap kinerja guru.	Objek penelitian Elvira adalah guru SMA, bukan guru RA

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Sopia dkk., (2025)	Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Paud Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.	Meneliti pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru PAUD.	Sopia meneliti kinerja guru secara umum
7.	Prastica dkk., (2024)	Akreditasi dan Sertifikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar PAUD.	Membahas sertifikasi dan kompetensi guru PAUD.	Prastica mengaitkan sertifikasi dengan akreditasi dan prestasi belajar anak.
8.	Ragil dkk., (2025)	Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk Sertifikasi Guru PAUD	Membahas sertifikasi guru PAUD.	Rahmawati meneliti implementasi PPG
9.	Qomario dkk., (2018)	Studi Analisis Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru Dan Usia Guru Paud Di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG).	Mengkaji sertifikasi guru PAUD dan kompetensi guru.	Qomario mengaitkan sertifikasi dengan latar belakang pendidikan dan usia guru berdasarkan nilai UKG.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Akbar, (2021)	Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.	Membahas pentingnya kompetensi pedagogik guru.	Akbar tidak mengkaji sertifikasi guru.
11.	Rohmah & Yuliantina, (2024)	Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru RA Melalui Kegiatan Workshop Siti	Membahas peningkatan kompetensi pedagogik guru RA.	Rohmah meneliti peningkatan kompetensi melalui workshop, bukan sertifikasi.
12.	Nurtiani & Fajriah, (2022)	Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembentukan Sikap Anak Usia Dini Di Aceh Besar.	Membahas kompetensi pedagogik guru PAUD.	Fajriah mengaitkan kompetensi pedagogik dengan pembentukan sikap anak.
13.	Halimahtuz, (2020)	Analisis Masalah Kompetensi Pedagogik Guru Paud Tertsertifikasi Di Kecamatan Lamongan.	Meneliti guru PAUD yang telah tersertifikasi	Halimahtuz membahas masalah kompetensi pedagogik, bukan pengaruh sertifikasi.
14.	Kurniasari & Kurniawan, (2023)	Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perencanaan Pembelajaran	Membahas kompetensi pedagogik guru PAUD	Kurniasari fokus pada perencanaan pembelajaran.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Di Tk Alam Muara Bungo.		
15.	Rizki, (2021)	Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Upt Sd Negeri 007 Pulau Lawas	Meneliti dampak sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru.	Rizki meneliti guru SD.

Berdasarkan analisis dari tabel diatas, terlihat bahwa banyak studi telah dilakukan mengenai sertifikasi guru dan kemampuan pedagogik dengan berbagai fokus serta konteks. Secara umum, penelitian sebelumnya menunjukkan kesamaan dalam meneliti sertifikasi guru sebagai cara untuk meningkatkan mutu pendidik, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini. Beberapa studi, termasuk yang dilakukan oleh Astini & Sulastri, (2019); Najah, (2025); Qomario dkk., (2018); Sopia dkk., (2025) meneliti sertifikasi guru PAUD serta hubungannya dengan kompetensi atau kinerja pengajar. Hal ini menunjukan bahwa sertifikasi pendidik masih menjadi tema yang penting di ranah pendidikan anak usia dini.

Namun, ada perbedaan signifikan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa studi sebelumnya lebih fokus pada aspek kualitas pengelolaan proses belajar

mengajar, kinerja para pengajar secara umum, penerapan kebijakan mengenai sertifikasi, latar belakang pendidikan guru, usia, serta program PPG, dan penelitian tersebut meliputi berbagai tingkat pendidikan, mulai dari PAUD, TK, SD, hingga SMA. Selain itu, beberapa studi hanya memusatkan perhatian pada kompetensi pedagogik tanpa langsung menghubungkannya dengan sertifikasi pendidik, atau mengeksplorasi peningkatan kompetensi melalui program-program lain seperti *workshop*.

Kebaruan atau *novelty* dari studi ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus melihat dampak sertifikasi pendidik terhadap peningkatan kemampuan pedagogik guru Raudatul Athfal di Kecamatan MASASUGI. Penelitian ini tidak hanya memposisikan sertifikasi sebagai kebijakan atau program administratif, tetapi juga menganggapnya sebagai elemen yang berperan langsung dalam peningkatan kemampuan pedagogik para guru RA. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat mengisi kekurangan dalam penelitian yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam konteks Raudatul Athfal, terutama di Kecamatan MASASUGI.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai sertifikasi pendidik telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus, seperti kualitas pembelajaran, kinerja guru, implementasi kebijakan sertifikasi, Pendidikan Profesi Guru (PPG), maupun kompetensi pedagogik pada berbagai jenjang pendidikan. Namun, masih terdapat ruang penelitian yang belum banyak dikaji, yaitu mengenai

pengaruh sertifikasi pendidik terhadap kompetensi pedagogik guru Raudatul Athfal (RA), khususnya di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada objek, variabel, dan lokasi penelitian. Dari sisi objek, penelitian ini berfokus pada guru RA yang telah memiliki sertifikat pendidik. Dari sisi variabel, penelitian ini secara khusus menguji pengaruh sertifikasi pendidik terhadap kompetensi pedagogik guru, bukan terhadap kinerja guru, kualitas pembelajaran, implementasi kebijakan, atau program peningkatan kompetensi lainnya. Dari sisi lokasi, penelitian ini dilakukan di Kecamatan MASASUGI yang belum menjadi fokus penelitian pada studi-studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh sertifikasi pendidik terhadap kompetensi pedagogik guru RA pada konteks lembaga pendidikan Islam anak usia dini.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Kebijakan sertifikasi adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pengajar, termasuk guru PAUD. Sertifikasi lebih dari sekadar syarat administratif, tetapi juga merupakan pengakuan resmi atas kemampuan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik yang berkualitas.

Sertifikasi pendidik PAUD merupakan suatu cara untuk memberikan sertifikat kepada pengajar yang telah memenuhi syarat kompetensi tertentu. Tujuan dari program ini adalah agar pendidik memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup mengenai pendidikan anak usia dini, sehingga dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dan tahap perkembangan anak. Melalui sertifikasi, diharapkan guru PAUD dapat menjadi tenaga pengajar profesional yang siap untuk melaksanakan proses belajar yang kreatif, interaktif, dan penuh makna.

Dengan adanya sertifikasi, diharapkan bisa meningkatkan profesionalisme para guru. Guru yang profesional tidak hanya diukur dari ijazah atau sertifikat yang dimiliki, melainkan juga dari sikap, rasa tanggung jawab, dan komitmen dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang guru terlihat dari kemampuan mereka untuk terus belajar, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang profesional juga menjadi teladan bagi murid-murid,

baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun dalam membentuk karakter.

Kompetensi pedagogik guru RA penting dalam peningkatan profesionalisme tersebut. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk memahami siswa, merancang proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar yang menarik, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar secara efektif. Dalam konteks pendidikan RA, kompetensi pedagogik terdiri dari tiga aspek penting, yaitu perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, pelaksanaan pembelajaran yang dinamis dan kreatif, serta evaluasi hasil belajar yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak.

Namun kenyataannya, masih ada perbedaan antara tujuan sertifikasi dan cara mengajar yang diterapkan oleh guru. Banyak guru yang telah memperoleh sertifikasi tetapi belum sepenuhnya menunjukkan kemajuan dalam keterampilan mengajar. Sehingga, proses pengajaran belum berjalan dengan maksimal seperti yang diharapkan dari seorang guru profesional.

Dari situasi tersebut, timbul sebuah pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu apakah sertifikasi untuk pendidik PAUD memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan pedagogik guru RA. Pertanyaan ini menjadi inti dalam penelitian, untuk menguji seberapa efektif program sertifikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah

dalam memberikan dampak nyata terhadap kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran, dalam mewujudkan pendidikan berkualitas bagi anak usia dini.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Menurut Sugiyono (2022), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji untuk mengetahui apakah dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis penelitian.

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a): terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).

Hipotesis Nol (H₀): tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Rukminingsih dkk. (2020), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksplanatif (asosiatif). Menurut Santosa (2022), penelitian eksplanatif bertujuan menjelaskan hubungan serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh sertifikasi pendidik PAUD sebagai variabel independen terhadap kompetensi pedagogik guru Raudhatul Athfal (RA) sebagai variabel dependen di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi variabel yang diteliti, tetapi juga menguji ada atau tidaknya pengaruh serta besarnya pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap kompetensi pedagogik guru RA berdasarkan hasil analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan awal bahwa terdapat sejumlah guru Raudhatul Athfal (RA) yang telah memiliki sertifikasi pendidik namun belum seluruhnya menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik yang optimal. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menelusuri sejauh mana sertifikasi benar-benar berpengaruh terhadap kompetensi guru di lapangan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai bulan April 2026 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan pengolahan data.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		2025			2026					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul									
2	Penyusunan proposal penelitian									
3	Seminar proposal									
4	Pengurusan validasi instrument dan perizinan penelitian									
5	Penelitian dan pengumpulan data									

6	Pengolahan dan analisis data									
7	Sidang skripsi									

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (dalam Mera, 2024) mendefinisikan populasi adalah objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga mencakup objek-objek alami lainnya. Dalam penelitian ini populasi yang diterapkan mencakup seluruh guru RA di wilayah Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, Jeruklegi) yang berjumlah 134 guru.

Sementara itu, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* (sesuai kebutuhan), yaitu metode pemilihan sampel dengan mengikutsertakan anggota populasi atau berdasarkan kriteria tertentu. Dengan ini kriteria yang ditetapkan adalah guru RA yang sudah bersertifikasi di wilayah Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, Jeruklegi) berjumlah 36 guru. Penggunaan *purposive sampling* menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas melainkan hanya berlaku pada konteks guru

RA bersertifikasi di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, Jeruklegi).

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei cross-sectional, yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data dari responden pada satu waktu tertentu tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian. Menurut Octavianty dan Junaidin (2023), desain *cross-sectional* digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi variabel penelitian pada saat pengumpulan data serta menganalisis hubungan atau pengaruh antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh.

Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap kompetensi pedagogik guru Raudhatul Athfal (RA) berdasarkan kondisi responden pada saat penelitian dilakukan. Melalui pengumpulan data pada satu waktu, peneliti dapat menganalisis besarnya pengaruh variabel sertifikasi pendidik terhadap kompetensi pedagogik guru menggunakan analisis statistik tanpa melakukan perlakuan atau pengamatan secara berulang.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Berdasarkan desain penelitian di atas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini dimulai dengan menemukan masalah di lapangan, yaitu kenyataan bahwa guru RA yang telah bersertifikasi belum sepenuhnya menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik yang optimal. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran anak usia dini.

2. Perumusan Masalah dan Tujuan

Masalah yang telah diidentifikasi dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian seperti:

Apakah sertifikasi pendidik PAUD berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA?

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).

3. Kajian Teori

Tahap ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian, antara lain:

- a. Pengertian dan tujuan sertifikasi pendidik PAUD.
- b. Pengertian dan aspek kompetensi pedagogik guru.
- c. Hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Kajian teori digunakan untuk menyusun kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

4. Penetapan Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama yaitu variabel X (independen) adalah sertifikasi pendidik PAUD dan variabel Y (dependen) adalah kompetensi pedagogik guru RA.

5. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk angket (kuesioner) dengan skala likert 1-4. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator setiap variabelnya

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan, instrumen diuji untuk memastikan kelayakannya, validitas diuji dengan rumus untuk memastikan setiap

item benar-benar mengukur variabelnya dan reliabilitas diuji dengan cronbach's alpha untuk memastikan konsistensi antarbutir pertanyaan.

7. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari guru RA yang telah bersertifikasi di wilayah Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi) menggunakan angket tertutup.

8. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik, meliputi:

- a. Uji deskriptif, untuk menggambarkan tingkat sertifikasi dan kompetensi guru.
- b. Uji korelasi Product Moment, untuk mengetahui hubungan antarvariabel.
- c. Uji regresi linear sederhana, untuk melihat besar pengaruh sertifikasi (X) terhadap kompetensi pedagogik (Y).
- d. Koefisien determinasi (KD), untuk mengetahui persentase kontribusi sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik.

9. Kesimpulan

Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka sertifikasi pendidik PAUD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merujuk pada karakteristik, ciri, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki perbedaan yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Variabel Independen, variabel ini biasa dikenal dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen atau yang terikat (Sugiyono, 2020). Variabel ini dilambangkan dengan huruf X. Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Sertifikasi Pendidik PAUD.
2. Variabel Dependen/Terikat adalah variabel yang menjadi fokus utama peneliti dalam sebuah studi. Biasanya, variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen (Mera, 2024). Variabel ini dilambangkan dengan huruf Y. Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Kompetensi Pedagogik Guru RA.

Sesuai uraian di atas, penelitian “Pengaruh Sertifikasi Pendidik PAUD Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, Jeruklegi)” memiliki dua variabel utama, yaitu Sertifikasi Pendidik PAUD (variabel X) sebagai variabel bebas dan Kompetensi Pedagogik Guru RA (variabel Y) sebagai variabel terikat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah krusial dalam penelitian, sebab tujuan utama dari langkah ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Kuncoro, 2025). Penelitian ini menerapkan metode:

1. Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Metode ini sangat efisien jika peneliti sudah mengetahui dengan jelas variabel yang ingin diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner dapat terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup maupun terbuka, dan dapat disampaikan kepada responden secara langsung atau menggunakan internet (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah angket tertutup, di mana jawaban sudah disiapkan sebelumnya, sehingga para responden hanya perlu memilih opsi yang paling relevan. Jenis angket yang digunakan adalah kuesioner checklist, yaitu daftar pertanyaan yang mencakup berbagai aspek penelitian, di mana responden menandai checklist pada jawaban yang disediakan.

Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak

setuju. Berikut adalah pembobotan pilihan jawaban dalam skala Likert yang diterapkan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Pembobotan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala Likert dalam penelitian ini diterapkan untuk menilai secara kuantitatif terkait sertifikasi pendidik PAUD serta kompetensi pedagogik guru RA. Dengan menggunakan skala likert, pendapat dari para responden yang bersifat kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap kompetensi pedagogik guru RA.

2. Dokumentasi

Zulfa (dalam Kuncoro, 2025) mendefinisikan metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara meneliti berbagai bahan yang ada, baik dalam format tulisan (seperti catatan dan laporan), gambar (seperti foto dan video), maupun objek lainnya.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data kuantitatif dengan informasi faktual seperti daftar guru RA sertifikasi yang ada di Kecamatan MASASUGI (Moas, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Instrumen Penelitian disusun dalam bentuk kisi-kisi berdasarkan teori kompetensi guru dan indikator variabel penelitian. Kisi-kisi ini berfungsi untuk memastikan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mewakili aspek-aspek yang diukur.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Variabel X Sertifikasi Pendidik PAUD

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor item	Skala
1.	Pemahaman terhadap makna dan tujuan sertifikasi. (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permendiknas No. 18 Tahun 2007)	Guru memahami bahwa sertifikasi adalah pengakuan profesionalitas pendidik	1-2	Likert 1-4
2.	Pemenuhan syarat akademik dan administrasi. (UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 9)	Kesesuaian latar belakang pendidikan (S1/D4), kelengkapan dokumen sertifikasi	3-4	Likert 1-4
3.	Peningkatan kompetensi melalui sertifikasi. (Lathifa dkk., 2025; Munawir dkk., 2022)	Sertifikasi mendorong peningkatan keterampilan pedagogik dan profesional.	5-6	Likert 1-4
4.	Pelaksanaan tugas profesional setelah sertifikasi.	Menerapkan hasil PPG dan pelatihan dalam pembelajaran	7-9	Likert 1-4

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor item	Skala
	(PP No. 19 Tahun 2005) (Prastica dkk., 2024)			
5.	Tanggung jawab dan etika profesi guru. (UU No. 14 Tahun 2005)	Menjalankan kewajiban guru sesuai UU No.14/2005 (Merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran)	10-12	Likert 1-4
6.	Dampak sertifikasi terhadap motivasi dan kesejahteraan. (Najah, 2025; Sopia dkk., 2025)	Sertifikasi meningkatkan semangat kerja dan kualitas hidup	13-15	Likert 1-4

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Variabel Y Kompetensi Pedagogik Guru RA

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Skala
1.	Perencanaan pembelajaran. (Permendiknas No. 16 Tahun 2007) (Akbar, 2021)	Menyusun RPPH sesuai kurikulum RA Menyusun media dan APE.	1-4	Likert 1-4
2.	Pelaksanaan pembelajaran. (Akbar, 2021; Rohmah & Yuliantina, 2024)	Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan Mengelola kelas dengan interaksi positif	5-8	Likert 1-4
3.	Pemanfaatan teknologi dan sumber belajar. (Kurniasari & Kurniawan, 2023)	Menggunakan TIK sederhana untuk pembelajaran Menyesuaikan teknologi dengan usia anak	9-10	Likert 1-4

4.	Evaluasi dan penilaian pembelajaran. (Permendiknas No. 16 Tahun 2007)	Melaksanakan penilaian berkelanjutan Melaksanakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran	11-13	Likert 1-4
5.	Pengembangan potensi peserta didik. (Nurtiani & Fajriah, 2022; Rohmah & Yuliantina, 2024)	Membimbing anak sesuai bakat dan minatnya Memberikan umpan balik positif untuk perkembangan anak	14-15	Likert 1-4

Seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk item favorable, yaitu pernyataan positif yang menggambarkan kondisi sesuai dengan indikator setiap variabel penelitian. Penyusunan item favorable dipilih agar setiap pernyataan mudah dipahami oleh responden, mengurangi kemungkinan kesalahan dalam menafsirkan pernyataan, serta memudahkan pengukuran terhadap konstruk yang diteliti. Menurut Azwar (2019), penggunaan item favorable tetap dapat menghasilkan instrumen yang baik selama setiap butir disusun berdasarkan indikator yang jelas serta telah melalui proses validasi untuk memastikan validitas isi instrumen. Dalam penelitian ini, kualitas instrumen dijaga melalui penyusunan kisi-kisi berdasarkan teori, validasi oleh ahli, serta uji validitas dan reliabilitas sebelum instrumen digunakan. Semakin tinggi tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan, semakin tinggi pula skor variabel yang diukur.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menerapkan dua metode dalam pengujian instrumen, yaitu:

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan cara untuk mengevaluasi apakah suatu alat dapat mengumpulkan informasi dengan tepat dan sesuai dengan sasaran penelitian. Apabila teknik tersebut tidak berhasil mengumpulkan informasi yang tepat, maka informasi yang didapatkan tidak dapat dianggap valid atau resmi (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas empiris. Validitas isi (*content validity*) dilakukan untuk menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator dan konstruk variabel yang diukur. Instrumen penelitian berupa angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada kajian teori mengenai sertifikasi pendidik PAUD dan kompetensi pedagogik guru RA.

Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi oleh validator ahli, yaitu minimal dua dosen yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan anak usia dini dan metodologi penelitian. Validator menilai instrumen berdasarkan aspek kejelasan redaksi, kesesuaian indikator dengan variabel, ketepatan penggunaan bahasa, serta kelayakan butir pernyataan untuk digunakan pada responden penelitian. Hasil validasi ahli digunakan sebagai dasar untuk

melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Setelah instrumen dinyatakan layak oleh validator ahli, instrumen diuji secara empiris untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir pernyataan. Validitas diuji menggunakan korelasi product moment antara skor setiap item dan skor total. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] - [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Skor tiap butir
- Y : Skor total
- $\sum$: Jumlah keseluruhan nilai

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka butir dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sebuah tolak ukur yang menunjukkan seberapa dapat diandalkan sebuah alat, sehingga hasil yang diperoleh

dalam pengukuran adalah stabil atau konsisten. Reliabilitas diungkapkan dalam bentuk angka (Rukminingsih dkk., 2020).

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Metode ini mengukur reliabilitas dengan menganalisis kovarians antar item dalam instrumen dan membandingkannya dengan jumlah variabel total. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

k : Jumlah item pertanyaan

σ_b^2 : Varians masing-masing item

σ_t^2 : Varians total seluruh item

Kriteria menurut Sugiyono, (2020) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas

Nilai Alpha (α)	Interpretasi Reliabilitas
$\geq 0,90$	Sangat tinggi
$0,80 - 0,89$	Tinggi
$0,70 - 0,79$	Cukup
$0,60 - 0,69$	Rendah
$< 0,60$	Tidak reliabel

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memiliki tujuan untuk memberikan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya beserta solusinya. Proses pengolahan dan analisis data dalam studi ini menggunakan metode statistik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan presentase guna memahami hubungan antara sertifikasi pendidik PAUD dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru RA.

Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata skor sertifikasi pendidik PAUD dan kompetensi pedagogik guru RA. Adapun rumus untuk menghitung rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Nilai rata-rata
 $\sum Xi$: Banyaknya nilai responden
N : Jumlah responden

Median digunakan untuk mengetahui nilai tengah dari data yang telah diurutkan dari nilai terendah ke nilai tertinggi. Median memberikan gambaran posisi data di tengah distribusi skor responden. Jika jumlah data ganjil, maka median ditentukan dengan rumus:

$$Me = X_{(\frac{N+1}{2})}$$

Jika jumlah data genap, maka median ditentukan dengan rumus:

$$Me = \frac{x\left(\frac{N}{2}\right) + x\left(\frac{N}{2} + 1\right)}{2}$$

Keterangan:

Me : Median

X : Skor data yang telah diurutkan

N : Jumlah responden

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran skor sertifikasi pendidik PAUD dan kompetensi pedagogik guru RA dari nilai rata-rata. Berikut rumus standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\bar{X}$: Mean

X : Skor yang diperoleh masing-masing guru RA

N : Jumlah responden

Untuk menentukan kategori dari masing-masing variabel, sertifikasi pendidik PAUD dan kompetensi pedagogik dibantu memakai kriteria/kategori dalam bentuk presentasi. Berikut ini merupakan rumus dalam menentukan presentase data:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau hampir normal. Dalam analisis regresi, model yang dianggap baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Kuncoro, 2025). Pada penelitian ini, menerapkan metode *Kolmogorov smirnov* untuk uji normalitas dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows* (Ghozali, 2021). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (sig.), adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai (sig) $> 0,05$ maka residual dianggap berdistribusi normal
- 2) Jika nilai (sig) $< 0,05$ maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat penting dalam analisis korelasi dan regresi linear. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

memiliki pola linear atau tidak (Kuncoro, 2025). Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan metode *Deviation From Linearity* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas menurut Sugiyono, (2020) yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) *Deviation from Linearity* > 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap linear.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) *Deviation from Linearity* < 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak bersifat linear.

3. Uji Statistik

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Metode ini bertujuan untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen. Dengan cara ini, kita dapat memahami seberapa besar perubahan pada variabel independen memengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2025).

Persamaan pada regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX.$$

Keterangan:

Y : Kompetensi pedagogik guru RA
 X : Sertifikasi pendidik PAUD
 α : Konstanta
 b : Koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana berdasarkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y .
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak mempengaruhi variabel Y secara signifikan.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi kebenaran dari asumsi atau dugaan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan di antara variabel yang sedang dikaji, sehingga hasil penelitian yang diperoleh bersifat objektif dan didukung oleh data empiris. Penyusunan hipotesis dalam penelitian ini berlandaskan pada tinjauan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan pemikiran yang dikembangkan oleh peneliti (Kuncoro, 2025).

Hipotesis Alternatif (H_a) terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).

Hipotesis Nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).

Dalam proses pengujian hipotesis, keputusan diambil berdasarkan hasil analisis statistik. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) dan r hitung $< r$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara dua variabel. Adapun rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Atau jika diturunkan dari korelasi:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

b : Koefisien regresi

S_b : Standar error koefisien regresi

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel (36 guru)

Tabel 3. 6 Kriteria Uji Hipotesis

Kriteria	Keputusan
Sig. < 0,05	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima
Sig. ≥ 0,05	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode korelasi product moment, yang termasuk dalam statistik parametik.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi). Berikut rumus yang digunakan:

Interpretasi hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

1. Jika *KD* mendekati 100%, berarti pengaruh variabel X terhadap Y sangat kuat.
2. Jika *KD* kecil (mendekati 0%), berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah, dan sebagian besar variasi Y dijelaskan oleh faktor lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel yang diteliti. Dengan menampilkan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi yang jelas dan dapat dipercaya sebelum dilakukan pengujian hipotesis di tahap berikutnya.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	36	41.00	60.00	51.6667	5.59081
TotalY	36	45.00	60.00	52.6944	5.83007
Valid N (listwise)	36				

Gambar 4. 1 Uji Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 36 orang. Variabel sertifikasi pendidik PAUD memiliki nilai minimum 41 dan maksimum 60 dengan rata-rata sebesar 51,67 serta standar deviasi 5,59. Sementara itu, variabel kompetensi pedagogik guru RA memiliki nilai minimum 45 dan maksimum 60 dengan rata-rata sebesar 52,69 serta standar deviasi 5,83. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi dengan penyebaran data yang relatif.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Taraf signifikansi 5% dipilih karena merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan dan ilmu sosial, sehingga memberikan tingkat kepercayaan sebesar 95% terhadap hasil pengujian. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas sebanyak 36 orang. Oleh karena itu, nilai r tabel ditentukan berdasarkan jumlah responden, yaitu dengan derajat kebebasan (df) = $N - 2 = 36 - 2 = 34$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3291.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X

Butir	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X1	0,706	0,3291	0,000	Valid
X2	0,727	0,3291	0,000	Valid
X3	0,573	0,3291	0,000	Valid
X4	0,847	0,3291	0,000	Valid
X5	0,794	0,3291	0,000	Valid
X6	0,602	0,3291	0,000	Valid
X7	0,839	0,3291	0,000	Valid
X8	0,815	0,3291	0,000	Valid
X9	0,780	0,3291	0,000	Valid
X10	0,815	0,3291	0,000	Valid

X11	0,514	0,3291	0,000	Valid
X12	0,713	0,3291	0,000	Valid
X13	0,746	0,3291	0,000	Valid
X14	0,698	0,3291	0,000	Valid
X15	0,486	0,3291	0,000	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh item pada variabel sertifikasi pendidik PAUD (X) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3291), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini dimungkinkan karena item instrumen memiliki kesamaan konstruk yang cukup tinggi.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Y

Butir	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Y1	0,828	0,3291	0,000	Valid
Y2	0,831	0,3291	0,000	Valid
Y3	0,919	0,3291	0,000	Valid
Y4	0,756	0,3291	0,000	Valid
Y5	0,847	0,3291	0,000	Valid
Y6	0,850	0,3291	0,000	Valid
Y7	0,751	0,3291	0,000	Valid
Y8	0,804	0,3291	0,000	Valid
Y9	0,497	0,3291	0,000	Valid
Y10	0,582	0,3291	0,000	Valid
Y11	0,905	0,3291	0,000	Valid
Y12	0,756	0,3291	0,000	Valid
Y13	0,826	0,3291	0,000	Valid
Y14	0,816	0,3291	0,000	Valid
Y15	0,760	0,3291	0,000	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh item pada variabel kompetensi pedagogik guru RA (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3291), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah cara untuk menguji indikator dari variabel. Untuk mengetahui reliabilitas, digunakan uji Statistik *Cronbach Alpha* melalui program SPSS. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$, maka kuesioner tersebut reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	15

Gambar 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	15

Gambar 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha variabel Sertifikasi Pendidik PAUD (X) sebesar 0,915 dan variabel Kompetensi Pedagogik Guru RA (Y) sebesar 0,955. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur konstruk yang

sama, sehingga instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Apabila data tidak berdistribusi normal, peneliti perlu melakukan penanganan lebih lanjut, seperti mengidentifikasi adanya data pencilan (outlier), melakukan transformasi data apabila diperlukan, atau menggunakan teknik analisis statistik nonparametrik yang tidak mensyaratkan distribusi normal. Pemilihan metode penanganan disesuaikan dengan karakteristik data dan tujuan penelitian.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.21415336
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.058
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, hasil pengujian normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.200. Dengan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0.05 ($0.200 > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan distribusi normal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara Sertifikasi Pendidik PAUD (X) dengan Kompetensi Pedagogik Guru RA (Y).

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY * Total	Between Groups	(Combined)	706.006	14	50.429	2.190	.051
		Linearity	568.071	1	568.071	24.666	.000
		Deviation from Linearity	137.935	13	10.610	.461	.924
	Within Groups		483.633	21	23.030		
	Total		1189.639	35			

Gambar 4. 5 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,924 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi pendidik PAUD (X) terhadap kompetensi pedagogik guru RA (Y).

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.464	6.717	2.302	.028
	Total	.721	.129	.691	.000

a. Dependent Variable: TotalY

Gambar 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 15,464 + 0,721X$. Nilai koefisien beta sebesar 0,691 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tergolong kuat.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel sertifikasi pendidik PAUD berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru RA.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.464	6.717		2.302	.028
	Total	.721	.129	.691	5.574	.000

a. Dependent Variable: TotalY

Gambar 4. 7 Hasil Uji Hipotesis

Nilai signifikansi variabel sertifikasi pendidik PAUD sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 5,574, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sertifikasi pendidik PAUD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru RA.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.478	.462	4.27568

a. Predictors: (Constant), Total

Gambar 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,478. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sertifikasi pendidik PAUD memberikan kontribusi sebesar 47,8% terhadap kompetensi pedagogik guru RA, sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,462 menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap Y setelah disesuaikan sebesar 46,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap kompetensi pedagogik guru RA tergolong cukup kuat.

B. Pembahasan

1. Temuan Penelitian berdasarkan Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi pendidik

PAUD terhadap kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi).

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,691 yang termasuk dalam kategori kuat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara sertifikasi pendidik PAUD dengan kompetensi pedagogik guru RA memiliki hubungan yang positif dan kuat. Artinya, semakin baik implementasi sertifikasi pendidik yang dimiliki guru, maka semakin baik pula kompetensi pedagogik guru RA dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain itu, hasil koefisien determinasi (R -Square) sebesar 0,478 menunjukkan bahwa sertifikasi pendidik PAUD memberikan kontribusi sebesar 47,8% terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA. Sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi kerja guru, pengalaman mengajar, usia guru, lingkungan kerja, dukungan lembaga, pelatihan profesional, serta kemampuan dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sertifikasi pendidik PAUD memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru RA, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar anak usia dini. Guru yang telah bersertifikasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan pembelajaran yang

sesuai dengan tahap perkembangan anak serta memiliki tanggung jawab profesional yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

2. Interpretasi terhadap Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa program sertifikasi pendidik PAUD mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA. Sertifikasi bukan hanya menjadi bentuk pengakuan administratif terhadap profesi guru, tetapi juga menjadi sarana peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Guru yang telah mengikuti proses sertifikasi pada umumnya memperoleh pembekalan mengenai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Melalui proses tersebut, guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam memahami karakteristik anak usia dini, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Prastica dkk, (2024) bahwa sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang telah bersertifikasi diharapkan mampu menjadi pendidik profesional yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Akbar, (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam penelitian ini, guru RA yang telah bersertifikasi menunjukkan kemampuan pedagogik yang cukup baik dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Namun demikian, hasil penelitian di lapangan juga menunjukkan bahwa sertifikasi belum sepenuhnya menjamin peningkatan kompetensi pedagogik secara maksimal. Masih terdapat beberapa guru bersertifikasi yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, penyusunan modul ajar berbasis digital, dan penerapan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor usia, kurangnya minat untuk mengembangkan diri, serta keterbatasan dalam mengikuti perkembangan teknologi pendidikan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Halimahtuz, (2020) yang menyatakan bahwa masih terdapat guru PAUD bersertifikasi yang belum mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu Rohmah & Yuliantina, (2024) juga menyebutkan bahwa guru RA yang telah bersertifikasi masih memerlukan pelatihan dan pengembangan

kompetensi secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi pendidik PAUD memang berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru RA, tetapi peningkatan kompetensi pedagogik juga memerlukan dukungan faktor lain, seperti kemauan guru untuk terus belajar, pelatihan berkelanjutan, dukungan lembaga pendidikan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran anak usia dini.

3. Integrasi Temuan ke dalam Teori yang Diakui

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi pendidik PAUD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI. Temuan tersebut menguatkan teori profesionalisme guru yang menyatakan bahwa sertifikasi merupakan bentuk pengakuan profesional terhadap kompetensi pendidik. Menurut Prastica dkk, (2024) sertifikasi guru bertujuan meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai standar pendidikan nasional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akbar, (2021) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta

melakukan evaluasi hasil belajar. Dalam penelitian ini, guru RA yang telah bersertifikasi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pembelajaran anak usia dini, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Selain itu, Kurniasari & Kurniawan, (2023) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa sertifikasi membantu guru RA meningkatkan pemahaman terhadap proses pembelajaran anak usia dini sehingga guru lebih mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak.

Hasil penelitian ini juga mendukung Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen yang menyatakan bahwa guru profesional wajib memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya sertifikasi, guru diharapkan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sertifikasi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien determinasi

sebesar 47,8%, sehingga masih terdapat faktor lain sebesar 52,2% yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru RA. Hal ini menunjukkan bahwa teori profesionalisme guru tidak hanya dipengaruhi oleh sertifikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi kerja, pengalaman mengajar, lingkungan sekolah, kemampuan teknologi, serta kemauan guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

4. Implikasi Lain dari Hasil Penelitian termasuk Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sertifikasi pendidik PAUD memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru RA. Oleh karena itu, program sertifikasi perlu terus ditingkatkan kualitas pelaksanaannya agar tidak hanya berorientasi pada administrasi dan tunjangan profesi, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran guru di lapangan.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan RA agar lebih aktif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, *workshop*, supervisi akademik, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dukungan lembaga sangat diperlukan agar guru bersertifikasi mampu menerapkan kompetensi pedagogik secara optimal sesuai tuntutan pendidikan anak usia dini.

Selain itu, hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pemerintah dan instansi terkait untuk terus melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap guru yang telah bersertifikasi. Program pelatihan lanjutan, terutama dalam bidang teknologi pembelajaran dan inovasi

pembelajaran anak usia dini, perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kompetensi pedagogik guru terus berkembang sesuai perkembangan zaman.

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara sistematis, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada guru RA yang telah bersertifikasi di Kecamatan MASASUGI sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada wilayah lain. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru tanpa mengkaji faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kompetensi pedagogik, seperti motivasi kerja, pengalaman mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan kerja.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sehingga jawaban responden sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi masing-masing responden. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggali secara mendalam pengalaman dan kendala guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik setelah memperoleh sertifikasi.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih luas, menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik, serta menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) agar hasil penelitian lebih mendalam dan komprehensif

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Wilayah Penelitian

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada guru RA yang telah bersertifikasi di wilayah Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi). Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya menggambarkan kondisi guru RA pada wilayah tersebut dan belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh guru RA di daerah lain yang memiliki kondisi, karakteristik, fasilitas, dan lingkungan pendidikan yang berbeda.

2. Keterbatasan Jumlah Sampel Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya sebanyak 36 guru RA bersertifikasi. Jumlah tersebut disesuaikan dengan kriteria purposive sampling yang digunakan peneliti. Meskipun sampel telah memenuhi kebutuhan penelitian, jumlah responden yang terbatas memungkinkan hasil penelitian belum sepenuhnya mewakili keseluruhan populasi guru RA bersertifikasi secara lebih luas.

3. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap kompetensi pedagogik guru RA. Sementara itu, kompetensi pedagogik guru pada kenyataannya

juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi kerja guru, pengalaman mengajar, usia guru, tingkat pendidikan, kemampuan teknologi, lingkungan kerja, dukungan kepala sekolah, pelatihan profesional, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

4. Keterbatasan Metode Kuantitatif

Penelitian ini lebih banyak menggunakan data kuantitatif berupa angka hasil angket dan analisis statistik sehingga belum dapat menggambarkan secara mendalam kondisi nyata proses pembelajaran yang dilakukan guru RA setelah memperoleh sertifikasi. Penelitian ini belum mengkaji secara langsung bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru di kelas melalui observasi pembelajaran yang lebih mendalam.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sertifikasi pendidik PAUD pada guru RA di Kecamatan MASASUGI tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami makna sertifikasi, memenuhi persyaratan, serta melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik.
2. Kompetensi pedagogik guru RA juga berada dalam kategori baik. Guru telah mampu melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik anak usia dini, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi pendidik PAUD terhadap kompetensi pedagogik guru RA. Hal ini dibuktikan dengan Nilai $R = 0,691$ yang menunjukkan hubungan kuat antara variabel sertifikasi dan kompetensi pedagogik. Nilai $R\text{-Square} = 0,478$, yang berarti sertifikasi pendidik memberikan kontribusi sebesar 47,8%

terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi pendidik PAUD memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru RA, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang juga mempengaruhi sebesar 52,2%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru RA yang sudah bersertifikasi

Guru RA yang telah memiliki sertifikasi pendidik diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Sertifikasi hendaknya tidak hanya dijadikan sebagai syarat administratif atau untuk memperoleh tunjangan profesi, tetapi juga sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Bagi lembaga RA

Lembaga RA di Kecamatan MASASUGI diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru bersertifikasi melalui kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, *workshop*, seminar,

dan pendampingan pembelajaran. Dukungan dari lembaga sangat penting agar kompetensi pedagogik guru dapat berkembang secara optimal sesuai tuntutan pendidikan anak usia dini.

3. Bagi pemerintah dan instansi terkait

Pemerintah dan instansi terkait diharapkan tidak hanya berfokus pada pemberian sertifikasi pendidik, tetapi juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi kompetensi pedagogik guru setelah memperoleh sertifikasi. Selain itu, perlu adanya pelatihan lanjutan terutama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran bagi guru yang mengalami keterbatasan dalam penggunaan media digital

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, seperti motivasi kerja, pengalaman mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, maupun pelatihan profesional. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih luas dan metode penelitian yang berbeda agar hasil penelitian lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2024). Kompetensi pedagogik guru kelas : perencanaan , penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1), 844–851.
- Ahmad Sulaiman, Q. K. (2023). Analisis kebijakan islam pada pendidikan tinggi, sertifikasi guru dan dosen (Dampak UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bagi Guru Madrasah). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5594–5601.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11964>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amelia., Ari Wibowo Sembiring., Nindya., Laila Ali Tanjung., A. (2025). Aku dan perasaanku: upaya pengenalan emosi dasar pada anak usia dini melalui kegiatan bermain edukatif. *The Future of Education Journal*, 4(2), 367–376.
- Astini, B. N., & Sulastris, N. M. (2019). Hubungan sertifikasi guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran PAUD di Kota Mataram. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 4(2), 83–89.
<https://doi.org/10.29303/jseh.v4i2.16>
- Elvira, E. (2023). Implementasi kebijakan sertifikasi guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 2 Tondano. *Jurnal Multidisiplin Saintek*, 45(1), <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Ewo, M. A., Formen, A., & Aeni, K. (2023). Kompetensi pedagogik pendidik PAUD ditinjau dari kualifikasi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2413–2427.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4266>
- Fakhrudin, A. U. (2019). *Menjadi Guru Paud*. Elex Media Komputindo.
<https://books.google.co.id/books?id=D960DwAAQBAJ>

- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Halimahtuz. (2020). Analisis masalah kompetensi pedagogik guru PAUD tersertifikasi di Kecamatan Lamongan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 9
- Kuncoro, A. A. (2025). Pengaruh Pemahaman Orang Tua tentang Dunia Bermain terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Masyithoh Mertasinga. 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Kurniasari, A., & Kurniawan, S. (2023). Kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini dalam perencanaan pembelajaran di TK Alam Muara Bungo. *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 102–119. <https://doi.org/10.51311/alayya.v3i2.605>
- Lathifa, A., Atrianis, A., Hrp, R. N., & Kurnia, R. (2025). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD Yang Belum Bersertifikasi PPG. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 72–82.
- Malang, H. G. (2024). Pelatihan Membuat Bahan Ajar Pada Guru SD Islam Al Hikmah Gadang Malang. 2(1).
- Mirino, A. (2025). *Buku Ajar Profesi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Kristen*. Detak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=sPZpEQAAQBAJ>
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan kemampuan guru melalui sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>
- Najah, D. D. (2025). Pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogis guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Karangawen , Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 14, 51–55.
- Nasihin, S. (2017). Profesi guru dalam konsep dan teori. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v8i2.6279>
- Nurtiani, A., & Fajriah, N. (2022). Kompetensi pedagogik guru terhadap

- pembentukan sikap anak usia dini. *Jurnal Buah Hati*, 9(2), 84–96.
<https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i2.2076>
- Pendidikan, J. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(3), 454–474.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru (2007).
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 19 (2005).
- Prasetyo, T. (2018). *Profesi Keguruan*. BuatBuku.com.
<https://books.google.co.id/books?id=cStBEQAAQBAJ>
- Prastica, A., Suhardi, Nailah, Harkat, M., Budiyan, Putri, N., & Nuriyah, Ainun, S. (2024). Akreditasi dan sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi guru dan prestasi belajar PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 31886, 8(20), 31886–31894.
- Pratitis, M. P. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. 32(3), 167–186.
- Qomario, Q., Kurniasih, S., & Anggraini, H. (2018). Studi analisis latar belakang pendidikan, sertifikasi guru dan usia guru PAUD di Kota Bandar Lampung berdasarkan hasil nilai Uji Kompetensi Guru (UKG). *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 81–101.
<https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.180>
- Ragil, Y. A., Rahmawati, Y., & Supena, A. (2025). Implementasi kebijakan penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk sertifikasi guru PAUD. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 11(1), 41–54.
<https://doi.org/10.18592/jea.v11i1.15243>
- Rizki, A. (2021). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di UPT SDN 007 Pulau Lawas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 32(3), 167–186.
- Rohmah, S., & Yuliantina, I. (2024). Peningkatan kompetensi pedagogik guru RA

melalui kegiatan workshop. *BEST JOURNAL: Biology Education Science & Technology*. 7(1), 723–730.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan. Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Sopia, S., Hamzah, A., & Oktamarina, L. (2025). Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru PAUD Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *PARADIGM: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 3(01), 42–50. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v3i01.1408>

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Susilaningsih, S. &. (2013). Dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 487–498.

Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (2005).

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

Wulandari Retnaningrum, N. U. (2021). Perkembangan kognitif anak usia dini melalui permainan mencari huruf. *Jurnal Tawadhu*, 32(3), 167–186.

Yanuarsari, R., Ruswandi, A., & Choerunnasaa, E. D. (2025). Studi komparatif motivasi mengajar guru PAUD bersertifikasi dan nonbersertifikasi di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*. 1391–1400.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Peneletian



Lampiran 2 Uji Validitas X

Correlations																
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	Total
X.1 Pearson Correlation	1	.662**	.382*	.447**	.512**	.436**	.546**	.608**	.672**	.608**	.185	.350*	.555**	.345*	.068	.706**
Sig. (2-tailed)		.000	.021	.006	.001	.008	.001	.000	.000	.000	.280	.036	.000	.039	.693	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.2 Pearson Correlation	.662**	1	.284	.671**	.601**	.333*	.546**	.491**	.553**	.724**	.185	.575**	.373*	.545**	.068	.727**
Sig. (2-tailed)	.000		.093	.000	.000	.047	.001	.002	.000	.000	.281	.000	.025	.001	.693	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.3 Pearson Correlation	.382*	.284	1	.440**	.390*	.516**	.499**	.506**	.380*	.302	.179	.306	.465**	.170	.037	.573**
Sig. (2-tailed)	.021	.093		.007	.019	.001	.002	.002	.023	.075	.295	.070	.004	.321	.829	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.4 Pearson Correlation	.447**	.671**	.440**	1	.661**	.410*	.762**	.752**	.707**	.752**	.371*	.783**	.496**	.498**	.051	.847**
Sig. (2-tailed)	.006	.000	.007		.000	.013	.000	.000	.000	.000	.026	.000	.002	.002	.768	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.5 Pearson Correlation	.512**	.601**	.390*	.661**	1	.647**	.679**	.614**	.405*	.614**	.275	.552**	.678**	.662**	-.195	.794**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.019	.000		.000	.000	.000	.014	.000	.105	.000	.000	.000	.255	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.6 Pearson Correlation	.436**	.333*	.516**	.410*	.647**	1	.454**	.433**	.290	.326	.233	.184	.607**	.378*	-.172	.602**

	Sig. (2-tailed)	.008	.047	.001	.013	.000		.005	.008	.086	.052	.172	.284	.000	.023	.316	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.7	Pearson Correlation	.546**	.546**	.499**	.762**	.679**	.454**	1	.803**	.755**	.697**	.459**	.580**	.489**	.561**	-	.839**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.002	.000	.000	.005		.000	.000	.000	.005	.000	.002	.000	.343	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.8	Pearson Correlation	.608**	.491**	.506**	.752**	.614**	.433**	.803**	1	.695**	.639**	.327	.672**	.519**	.374*	.044	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002	.000	.000	.008	.000		.000	.000	.052	.000	.001	.025	.798	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.9	Pearson Correlation	.672**	.553**	.380*	.707**	.405*	.290	.755**	.695**	1	.818**	.321	.514**	.511**	.457**	.108	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.022	.000	.014	.086	.000	.000		.000	.056	.001	.001	.005	.531	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.10	Pearson Correlation	.608**	.724**	.302	.752**	.614**	.326	.697**	.639**	.818**	1	.327	.556**	.519**	.581**	.044	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.073	.000	.000	.052	.000	.000	.000		.052	.000	.001	.000	.798	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.11	Pearson Correlation	.185	.185	.179	.371*	.275	.233	.459**	.327	.321	.327	1	.314	.270	.489**	.145	.514**
	Sig. (2-tailed)	.281	.281	.295	.026	.105	.172	.005	.052	.056	.052		.062	.111	.002	.400	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.12	Pearson Correlation	.350*	.575**	.306	.783**	.552**	.184	.580**	.672**	.514**	.556**	.314	1	.444**	.456**	.136	.713**
	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.070	.000	.000	.284	.000	.000	.001	.000	.062		.007	.005	.428	.000

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.1 3	Pearson	.55	.37	.46	.49	.67	.60	.48	.51	.51	.51	.27	.44	1	.57	.0	.74
	Correlat ion	5**	3*	5**	6**	8**	7**	9**	9**	1**	9**	0	4**		0**	89	8**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.02 5	.00 4	.00 2	.00 0	.00 0	.00 2	.00 1	.00 1	.00 1	.11 1	.00 7		.00 0	.6 04	.00 0
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.1 4	Pearson	.34	.54	.17	.49	.66	.37	.56	.37	.45	.58	.48	.45	.57	1	-	.69
	Correlat ion	5*	5**	0	8**	2**	8*	1**	4*	7**	1**	9**	6**	0**		.0 15	8**
	Sig. (2- tailed)	.03 9	.00 1	.32 1	.00 2	.00 0	.02 3	.00 0	.02 5	.00 5	.00 0	.00 2	.00 5	.00 0		.9 30	.00 0
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.1 5	Pearson	.06	.06	.03	.05	-	-	-	.04	.10	.04	.14	.13	.08	-	1	.12
	Correlat ion	8	8	7	1	.19 5	.17 2	.16 3	4	8	4	5	6	9	.01 5		0
	Sig. (2- tailed)	.69 3	.69 3	.82 9	.76 8	.25 5	.31 6	.34 3	.79 8	.53 1	.79 8	.40 0	.42 8	.60 4	.93 0		.48 6
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Tot al	Pearson	.70	.72	.57	.84	.79	.60	.83	.81	.78	.81	.51	.71	.74	.69	.1	1
	Correlat ion	6**	7**	3**	7**	4**	2**	9**	5**	0**	5**	4**	3**	8**	8**	20	
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 0	.00 0	.00 0	.4 86	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3 Uji Validitas Y

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Total
Y.1	Pearson	1	.722*	.892*	.599*	.718*	.777*	.548*	.620*	.229	.312	.775*	.599*	.671*	.575*	.663*	.828*
	Correlati on		*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.179	.064	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

Y.2	Pearson Correlation	.722*	1	.729*	.755*	.668*	.615*	.501*	.580*	.386*	.451*	.722*	.640*	.723*	.622*	.615*	.831*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.000	.020	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.3	Pearson Correlation	.892*	.729*	1	.636*	.828*	.883*	.649*	.708*	.282	.471*	.892*	.636*	.684*	.714*	.766*	.919*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.096	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.4	Pearson Correlation	.599*	.755*	.636*	1	.559*	.636*	.403*	.529*	.460*	.410*	.714*	.649*	.570*	.433*	.519*	.756*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.015	.001	.005	.013	.000	.000	.000	.008	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.5	Pearson Correlation	.718*	.668*	.828*	.559*	1	.713*	.713*	.663*	.316	.390*	.718*	.559*	.732*	.756*	.597*	.847*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.060	.019	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.6	Pearson Correlation	.777*	.615*	.883*	.636*	.713*	1	.649*	.708*	.282	.361*	.892*	.636*	.570*	.599*	.649*	.850*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.096	.031	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.7	Pearson Correlation	.548*	.501*	.649*	.403*	.713*	.649*	1	.708*	.405*	.361*	.548*	.519*	.684*	.714*	.416*	.751*
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.015	.000	.000		.000	.014	.031	.001	.001	.000	.000	.012	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

Y.8	Pearson Correlation	.620*	.580*	.708*	.529*	.663*	.708*	.708*1	.440*	.392*	.742*	.529*	.663*	.593*	.584*	.804*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.007	.018	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.9	Pearson Correlation	.229	.386*	.282	.460*	.316	.282	.405*	.440*1	.657*	.351*	.213	.422*	.256	.158	.497*
	Sig. (2-tailed)	.179	.020	.096	.005	.060	.096	.014	.007	.000	.036	.212	.010	.131	.357	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.10	Pearson Correlation	.312	.451*	.471*	.410*	.390*	.361*	.361*	.392*	.657*1	.420*	.300	.376*	.552*	.361*	.582*
	Sig. (2-tailed)	.064	.006	.004	.013	.019	.031	.031	.018	.000	.011	.076	.024	.000	.031	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.11	Pearson Correlation	.775*	.722*	.892*	.714*	.718*	.892*	.548*	.742*	.351*	.420*1	.714*	.671*	.688*	.777*	.905*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.036	.011	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.12	Pearson Correlation	.599*	.640*	.636*	.649*	.559*	.636*	.519*	.529*	.213	.300	.714*1	.570*	.663*	.636*	.756*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.212	.076	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.13	Pearson Correlation	.671*	.723*	.684*	.570*	.732*	.570*	.684*	.663*	.422*	.376*	.671*	.570*1	.783*	.570*	.826*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.024	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

Y.14	Pearson Correlation	.575*	.622*	.714*	.433*	.756*	.599*	.714*	.593*	.256	.552*	.688*	.663*	.783*	1	.599*	.816*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.131	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.15	Pearson Correlation	.663*	.615*	.766*	.519*	.597*	.649*	.416*	.584*	.158	.361*	.777*	.636*	.570*	.599*	1	.760*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.012	.000	.357	.031	.000	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00032	Pearson Correlation	.828*	.831*	.919*	.756*	.847*	.850*	.751*	.804*	.497*	.582*	.905*	.756*	.826*	.816*	.760*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	15

Lampiran 5 Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	15

Lampiran 6 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	36	41.00	60.00	51.6667	5.59081
TotalY	36	45.00	60.00	52.6944	5.83007
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.21415336
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.058
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Mean df Square	F	Sig.
TotalY *	Between	(Combined)	706.006	14	50.429	2.190 .051
Total	Groups	Linearity	568.071	1	568.071	24.666 .000
		Deviation from Linearity	137.935	13	10.610	.461 .924
	Within Groups		483.633	21	23.030	
	Total		1189.639	35		

Lampiran 9 Uji Regresi Dan Uji Hipotesis

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	15.464	6.717		2.302	.028
Total	.721	.129	.691	5.574	.000

a. Dependent Variable: TotalY

Lampiran 10 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.478	.462	4.27568

a. Predictors: (Constant), Total

Lampiran 11 Rumus r Tabel

DF = n-2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896

Lampiran 12 Data Tabulasi Variabel X (Sertifikasi Pendidik PAUD)

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4
3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3
4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4

Lampiran 13 Data Tabulasi Variabel Y (Kompetensi Pedagogik Guru RA)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3

3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4

Lampiran 14 Lembar Instrumen Validasi

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENGARUH SERTIFIKASI PENDIDIK PAUD TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RA DI KECAMATAN MASASUGI (MAOS, SAMPANG, KESUGIHAN, DAN JERUKLEGI)

Nama : Afifah Faiq Hamid
Validator : Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I
Profesi : Dosen PIAUD
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari 2026

A. Tujuan Validasi

Tujuan validasi instrumen ini adalah untuk memperoleh penilaian dan masukan dari validator ahli terkait kelayakan isi instrumen angket pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA. Penilaian difokuskan pada kesesuaian indikator dengan kisi-kisi, keterwakilan butir pernyataan terhadap indikator, serta kejelasan dan keterukuran pernyataan, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

B. Petunjuk Pengisian Lembar Validasi

Berikut merupakan petunjuk pengisian lembar validasi instrumen yang disusun untuk memudahkan Bapak/Ibu dosen dalam melakukan penilaian terhadap instrumen penelitian yang dikembangkan oleh peneliti.

1. Bapak/Ibu dosen dimohon untuk mencermati seluruh instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti, yang meliputi indikator, kisi-kisi, dan butir pernyataan angket pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap setiap butir pernyataan berdasarkan tingkat kesesuaian dengan indikator dan kisi-kisi instrumen, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan.
3. Penilaian diberikan menggunakan skala likert sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
4. Apabila terdapat butir pernyataan yang perlu diperbaiki, validator dimohon untuk memberikan saran atau masukan pada kolom catatan/saran yang telah disediakan.
5. Pada bagian akhir lembar validasi, validator dimohon untuk memberikan

kesimpulan kelayakan instrumen, dengan memilih salah satu kategori:

- Layak digunakan tanpa revisi
 - Layak digunakan dengan revisi
 - Tidak layak digunakan
6. Masukan dan saran dari validator diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan instrumen agar layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

C. Kisi Kisi Instrumen

1. Kisi-Kisi Variabel X Sertifikasi Pendidik PAUD

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor item	Skala	Sumber Teori
1.	Pemahaman terhadap makna dan tujuan sertifikasi.	Guru memahami bahwa sertikasi adalah pengakuan profesionalitas pendidik	1-2	Likert 1-4	UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permendiknas No. 18 Tahun 2007
2.	Pemenuhan syarat akademik dan administrasi.	Kesesuaian latar belakang pendidikan (S1/D4), kelengkapan dokumen sertifikasi	3-4	Likert 1-4	UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 9
3.	Peningkatan kompetensi melalui sertifikasi.	Sertifikasi mendorong peningkatan keterampilan pedagogik dan profesional.	5-6	Likert 1-4	Munawwir dkk. (2022) Lathifa dkk. (2025)
4.	Pelaksanaan tugas profesional setelah sertifikasi.	Menerapkan hasil PPG dan pelatihan dalam pembelajaran	7-9	Likert 1-4	PP No. 19 Tahun 2005 dan Prastica (2024)
5.	Tanggung jawab dan etika profesi guru.	Menjalankan kewajiban guru sesuai UU No.14/2005 (Merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran)	10-12	Likert 1-4	UU No. 14 Tahun 2005

D. Pernyataan Instrumen

Berikut butir pernyataan sertifikasi pendidik PAUD:

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
1.	Saya memahami bahwa sertifikasi guru merupakan pengakuan resm terhadap profesionalisme pendidik				✓	
2.	Saya memperoleh peningkatan kualitas dan profesionalisme melalui program sertifikasi.				✓	
3.	Saya telah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV sesuai bidang pendidikan anak usia dini.				✓	
4.	Saya memiliki kelengkapan dokumen administrasi sesuai ketentuan sertifikasi (NUPTK, ijazah, data dapodik).				✓	
5.	Saya meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran melalui sertifikasi.			✓		
6.	Saya menerapkan hasil pelatihan sertifikasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.				✓	
7.	Saya menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar setelah mengikuti sertifikasi.				✓	

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
8.	Saya memahami kewajiban guru bersertifikat untuk terus mengembangkan kompetensi profesional				✓	
9.	Saya selalu berusaha menjaga etika dan integritas dalam menjalankan profesi guru.				✓	
10.	Saya menggunakan penilaian pembelajaran yang objektif sesuai pedoman sertifikasi.				✓	
11.	Saya menjadi lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran setelah mengikuti sertifikasi.				✓	
12.	Saya merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas sebagai pendidik setelah memperoleh sertifikasi.			✓		
13.	Saya memiliki motivasi untuk terus belajar dan berinovasi dalam pembelajaran setelah mengikuti sertifikasi.				✓	
14.	Saya mengalami peningkatan kesejahteraan dan semangat kerja melalui sertifikasi.				✓	
15.	Saya menjadi panutan bagi rekan guru lain setelah memperoleh sertifikat pendidik.			✓		
	Total skor					

Berikut butir pernyataan kompetensi pedagogik guru RA

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
1.	Saya merancang RPPH sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.				✓	
2.	Saya menyiapkan media dan alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar anak.				✓	
3.	Saya menyusun tujuan pembelajaran yang realistis dan sesuai tahap perkembangan anak.			✓		
4.	Saya mampu mengorganisir kegiatan bermain menjadi proses pembelajaran bermakna.				✓	
5.	Saya menggunakan metode bermain sambil belajar dalam setiap kegiatan di kelas.			✓		
6.	Saya memberikan kesempatan anak untuk berpendapat dan berinteraksi aktif.				✓	
7.	Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas dari tekanan.				✓	
8.	Saya berinteraksi positif dengan anak dalam proses pembelajaran.				✓	
9.	Saya menggunakan media digital sederhana (audio/visual) dalam kegiatan belajar anak.				✓	
10.	Saya menyesuaikan teknologi pembelajaran dengan usia dan kemampuan anak.			✓		

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
11.	Saya melakukan penilaian autentik berdasarkan observasi kegiatan anak.				✓	
12.	Saya mencatat perkembangan anak secara berkala sebagai dasar penelitian.			✓		
13.	Saya memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya.				✓	
14.	Saya membantu anak mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.				✓	
15.	Saya memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan semangat belajar anak.				✓	
Total skor						

Keterangan Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
	Favorable (+)
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kriteria Kelayakan Instrumen

Rentang Skor	Kriteria
48 – 60	Layak digunakan tanpa revisi
36 – 47	Layak digunakan dengan revisi
15 – 35	Tidak layak digunakan

E. Kriteria Penilaian

Validator menilai setiap butir pernyataan instrumen berdasarkan kriteria berikut:

1. Kesesuaian dengan indikator dan kisi-kisi

Pernyataan sesuai dengan indikator yang diukur dan tercantum dalam kisi-kisi instrumen.

2. **Kejelasan redaksi dan bahasa**

Pernyataan disusun dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

3. **Kesesuaian dengan konteks pembelajaran RA**

Pernyataan relevan dengan karakteristik pendidik dan pembelajaran anak usia dini di RA.

4. **Keterukuran pernyataan**

Pernyataan dapat diukur dan dinilai menggunakan skala Likert.

5. **Ketepatan bentuk pernyataan (favorable)**

Arah pernyataan sudah tepat serta tidak membingungkan responden.

F. Catatan dan Saran Validator

..... Silakan lanjutkan bab IV.
.....
.....
.....
.....

G. Kesimpulan Kelayakan

Berdasarkan hasil penilaian validator terhadap instrumen angket pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA, yang mencakup kesesuaian indikator, kisi-kisi, butir pernyataan, kejelasan bahasa, serta kriteria penilaian, maka instrumen penelitian dinyatakan:

☐	Layak digunakan tanpa revisi
☐	Layak digunakan dengan revisi
☐	Tidak layak digunakan

Cilacap, 10 Februari 2026



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I

Lampiran 15 Surat Permohonan Validator 1



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/229/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul "Pengaruh Sertifikasi Pendidik PAUD terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi)" oleh mahasiswa kami:

Nama : Afifah Faiq Hamid
NIM : 22AE10011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 09 Februari 2026
Dekan FKIP

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK: 41.230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, <http://www.unugha.ac.id>, E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 16 Surat Permohonan Validator 2



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/244/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Inayatul Lathifah, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul "Pengaruh Sertifikasi Pendidik PAUD terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi)" oleh mahasiswa kami:

Nama : Afifah Faiq Hamid
NIM : 22AE10011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 11 Februari 2026
Dekan FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, <http://www.unugha.ac.id>, E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 17 Surat Izin Penelitian



UNUGHA CILACAP FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/290/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Guru RA Sertifikasi Di Kecamatan Maos Sampang Kesugihan dan
Jeruklegi
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita
senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam
menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk
mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Afifah Faiq Hamid
NIM : 22AE10011
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di
kerjakannya dengan Judul "Pengaruh Sertifikasi Pendidik PAUD terhadap
Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru RA di Kecamatan
MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi)"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan
kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan
kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari
Selasa, 24 Februari 2026 s.d Selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan
kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 23 Februari 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 18 Lembar Kuesioner Penelitian

**LEMBAR KUISIONER PENELITIAN SKRIPSI "PENGARUH
SERTIFIKASI PENDIDIK PAUD TERHADAP PENINGKATAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RA DI KECAMATAN MASASUGI
(MAOS, SAMPANG, KESUGIHAN, DAN JERUKLEGI)"**

Nama :

Profesi :

Hari/Tanggal :

A. Tujuan

Tujuan kuisisioner penelitian skripsi ini adalah untuk memperoleh penilaian pengaruh sertifikasi pendidik PAUD terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru RA.

B. Pernyataan

Setiap pernyataan di bawah ini disertai dengan empat pilihan jawaban. Adapun kriteria jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

Berikut butir pernyataan sertifikasi pendidik PAUD:

No .	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami sertifikasi guru sebagai bentuk pengakuan resmi atas kompetensi dan profesionalisme pendidik.				

No .	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
2.	Saya memperoleh peningkatan kualitas dan profesionalisme melalui program sertifikasi.				
3.	Saya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini.				
4.	Saya memiliki dokumen administrasi yang memenuhi persyaratan dalam proses sertifikasi pendidik.				
5.	Saya meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran setelah mengikuti sertifikasi.				
6.	Saya menerapkan hasil pelatihan sertifikasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.				
7.	Saya menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar setelah mengikuti sertifikasi.				
8.	Saya memahami kewajiban guru bersertifikat untuk terus mengembangkan kompetensi profesional				
9.	Saya menjaga etika dan integritas dalam menjalankan profesi guru.				
10.	Saya melaksanakan penilaian untuk mengetahui perkembangan hasil belajar anak				
11.	Saya merancang kegiatan pembelajaran sendiri setelah mengikuti sertifikasi.				
12.	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tugas dan tanggung jawab sebagai guru sertifikasi.				

No .	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
13.	Saya melakukan inovasi pengembangan pembelajaran setelah mengikuti sertifikasi.				
14.	Saya memperbaiki praktik pembelajaran setelah memperoleh sertifikasi.				
15.	Saya menjadi panutan bagi rekan guru lain setelah memperoleh sertifikat pendidik.				
	Total skor				

Berikut butir pernyataan kompetensi pedagogik guru RA

No .	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Saya merancang RPPH sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.				
2.	Saya menyiapkan media dan alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar anak.				
3.	Saya menyusun tujuan pembelajaran yang realistis dan sesuai tahap perkembangan anak.				
4.	Saya mampu mengorganisir kegiatan bermain menjadi proses pembelajaran bermakna.				
5.	Saya menggunakan metode bermain sambil belajar dalam setiap kegiatan di kelas.				
6.	Saya memberikan kesempatan anak untuk berpendapat dan berinteraksi aktif.				

No .	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
7.	Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas dari tekanan.				
8.	Saya berinteraksi positif dengan anak dalam proses pembelajaran.				
9.	Saya menggunakan media digital sederhana (audio/visual) dalam kegiatan belajar anak.				
10.	Saya menyesuaikan teknologi pembelajaran dengan usia dan kemampuan anak.				
11.	Saya melaksanakan penilaian sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.				
12.	Saya mencatat perkembangan anak secara berkala sesuai kebutuhan pembelajaran.				
13.	Saya memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya.				
14.	Saya membantu anak mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.				
15.	Saya memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan semangat belajar anak.				
	Total Skor				

C. Catatan dan Saran

.....

.....

.....

.....

Cilacap,.....

PEDOMAN WAWANCARA AWAL (OBSERVASI LAPANGAN)

Pengaruh Sertifikasi Pendidik PAUD terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru RA di Kecamatan MASASUGI (Maos, Sampang, Kesugihan, dan Jeruklegi)

A. Identitas Narasumber

- Nama Guru : Uswanti, S.Pd.I., M.Pd
- Lembaga RA : RA An Nuur Karangjengkol
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Hari/Tanggal : Rabu, 10 Desember 2025

Lampiran 19 Pedoman Wawancara Awal Observasi Lapangan

	Pertanyaan dan Jawaban
Peneliti	Menurut Ibu, bagaimana kondisi guru RA yang telah memiliki sertifikat pendidik di Kecamatan Kesugihan?
Narasumber	Secara umum, guru yang telah memiliki sertifikat pendidik sudah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional. Namun, dalam praktiknya masih ada beberapa guru yang belum menunjukkan upaya pengembangan kompetensi secara optimal.
Peneliti	Dalam aspek apa saja hal tersebut masih terlihat?
Narasumber	Misalnya, masih ada guru yang kurang aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, seminar, atau workshop. Selain itu, ada juga yang belum secara konsisten menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.
Peneliti	Menurut Ibu, apakah sertifikasi sudah memberikan dampak terhadap kompetensi pedagogik guru?
Narasumber	Sertifikasi tentu memberikan manfaat dan mendorong guru untuk menjadi lebih profesional. Namun, dampaknya tidak selalu sama pada setiap guru. Ada guru yang berkembang dengan baik setelah memperoleh sertifikat pendidik, tetapi ada juga yang kompetensinya tidak banyak berubah sehingga masih perlu pembinaan dan pengembangan lebih lanjut.
Peneliti	Bagaimana pandangan Ibu mengenai motivasi guru dalam mengikuti sertifikasi?

Narasumber	Berdasarkan pengamatan saya, motivasi setiap guru berbeda-beda. Sebagian mengikuti sertifikasi karena ingin meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya, tetapi ada juga yang lebih memandang sertifikasi sebagai sarana untuk memperoleh tunjangan profesi. Meskipun demikian, hal tersebut tidak dapat digeneralisasikan kepada semua guru.
Peneliti	Menurut Ibu, apakah masih diperlukan penelitian mengenai pengaruh sertifikasi pendidik terhadap kompetensi pedagogik guru RA?
Narasumber	Ya, menurut saya masih perlu. Penelitian tersebut penting untuk mengetahui secara empiris apakah sertifikasi benar-benar berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga maupun pihak yang berwenang dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

C. Catatan Observasi

Pada kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi, kemudian melaksanakan kegiatan inti hingga penutup.

Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa guru telah menggunakan perangkat pembelajaran sebagai pedoman mengajar. Namun, variasi metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga aktivitas belajar anak cenderung didominasi oleh penjelasan guru. Penggunaan media pembelajaran juga belum bervariasi pada setiap kegiatan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha memberikan bimbingan kepada seluruh anak. Akan tetapi, penyesuaian kegiatan belajar terhadap perbedaan karakteristik dan kemampuan masing-masing anak belum tampak secara optimal.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan anak dan memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar. Namun, pencatatan hasil perkembangan anak masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

BIODATA DIRI PENULIS

Nama Lengkap : Afifah Faiq Hamid

Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 16 Mei 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Mangga RT 01 RW 13 Karangsari,
Planjan, Kesugihan, Cilacap

No. Handphone : 087842907807

Email : afifahfaiqh@gmail.com

Pendidikan Formal : RA An Nuur Karangjengkol
SD Negeri Planjan 01
SMP Negeri 2 Maos
SMA Islam Andalusia Kebasen
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap

Pendidikan Non Formal : TPQ An Nuur Karangjengkol
Majelis Ta'lim Roudlotul Falah Karangsari
Pondok Pesantren At Taujiah Al Islamy 2
Andalusia Kebasen, Banyumas